

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI KEGIATAN MENJAHIT POLA DI TK
NURUL AULIA SYAM KECAMATAN MARPOYAN
DAMAI KOTA PEKANBARU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAI Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

RESTU MULIANI

NIRM : 1216.21.2674

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1447 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Muliani
NIRM : 1216.21.2674
Tempat/Tanggal Lahir : Penyagun, 22 September 2003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 1 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Restu Muliani

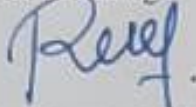
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru" yang ditulis oleh Restu Muliani, NIRM: 1216.21.2674, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Kamis tanggal 07 Agustus tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 07 Agustus 2025

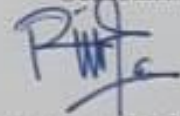
Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



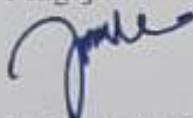
Dr. Refika, M.Pd.I
NIDN. 2113038702

Secretaris



Ririn Dwi Arianti S.T

Penguji I



Siti Aminah, M.Pd
NIDN. 2111039104

Penguji II



Reni Amiliya, M.Pd
NIDN. 2105029401

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN. 2110088304

ABSTRAK

Restu Muliani, (2025) : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola Di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjahit pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 14 anak didik di TK Nurul Aulia Syam memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (hasil karya anak). Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah melalui penelitian PTK (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun dengan objek penelitian yaitu kegiatan menjahit pola. Hasil penelitian menunjukkan signifikan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola. Pada siklus 1 pertemuan 3 terdapat 10 anak yang mencapai MB dengan persentase 71% dan 4 anak yang mencapai BSH dengan persentase 29%, meskipun ada peningkatan, hasil siklus 1 belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan dengan siklus ke 2. Pada siklus ke 2 pertemuan 3 terdapat 2 anak yang mencapai BSH dengan persentase 14% dan 12 anak yang mencapai BSB dengan persentase 86%. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam.

Kata Kunci : Motorik Halus, Menjahit Pola.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya. Serta telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat strata 1 di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sholawat serta salam tetap tercurahkan buat junjungan alam yaitu baginda Rasulullah SAW dengan usaha beliau kita masih bisa merasakan indahny islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat terwujud. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Novi Yanti M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
2. Bapak Dr. Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor 1, Ibu Refika sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno M.E sebagai Wakil Rektor III,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Muhammad Hafis M. Pd.I yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

4. Ketua Prodi Ibu Siti Aminah, M.Pd serta Dosen Pembimbing Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Dr. Basori, S.Pd.I, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan, saran, motivasi yang diberikan.
6. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya.
7. Kepala sekolah Ibu Elifita S.Pd, AUD beserta majlis guru di TK Nurul Aulia Syam yang telah menerima saya melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kedua orang tua serta keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga saya bisa terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang sama-sama bekerja keras dan saling memotivasi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari teman-teman sekalian demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa di kembangkan lagi.

Pekanbaru, 07 Maret 2025



Restu Muliani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Motorik Halus.....	11
2. Kegiatan Menjahit Pola.....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	35

C. Konsep Operasional.....	39
D. Kerangka Berpikir	41
E. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Rancangan Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrument Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	57
H. Indikator Keberhasilan.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
1. Profil Sekolah	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Nurul Aulia Syam.....	61
3. Kondisi Sekolah TK Nurul Aulia Syam.....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Pra Tindakan	65
2. Deskripsi Penelitian Siklus 1	69
3. Deskripsi Penelitian Siklus 2	91
C. Pengujian Hipotesis	113
D. Keterbatasan Penelitian.....	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	116
B. Implikasi.....	116
C. Saran/Rekomendasi	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	
Anak Usia 5-6 Tahun	15
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan Penelitian Relevan	38
Tabel 2.3 Indikator dan sub indikator	41
Tabel 3.1 Instrumen perkembangan Motorik Halus Anak	52
Tabel 3.2 Instrumen penilaian Observasi Motorik Halus Anak	54
Tabel 3.3 Persentase hasil observasi Motorik Halus Anak	55
Tabel 3.4 Hasil karya anak	56
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Nurul Aulia Syam	64
Tabel 4.2 Data Guru TK Nurul Aulia Syam.....	65
Tabel 4.3 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam	
Pra Tindakan.....	66
Tabel 4.4 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK	
Nurul Aulia Syam Pra Tindakan.....	67
Tabel 4.5 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia	
Syam Pertemuan I Siklus 1	76
Tabel 4.6 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK	
Nurul Aulia Syam Pertemuan I Siklus 1	77
Tabel 4.7 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia	
Syam Pertemuan II Siklus 1	79

Tabel 4.8 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak	
TK Nurul Aulia Syam Pertemuan II Siklus 1.....	80
Tabel 4.9 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia	
Syam Pertemuan III Siklus 1	82
Tabel 4.10 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak	
TK Nurul Aulia Syam Pertemuan III Siklus 1	83
Tabel 4.11 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus	
anak TK Aulia Syam pertemuan I, II, III siklus 1	84
Tabel 4.12 Hasil Karya Anak Pertemuan I.....	85
Tabel 4.13 Hasil Karya Anak Pertemuan II.....	87
Tabel 4.14 Hasil Karya Anak Pertemuan III	88
Tabel 4.15 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia	
Syam Pertemuan I Siklus 2.....	97
Tabel 4.16 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak	
TK Nurul Aulia Syam Pertemuan I Siklus 2	99
Tabel 4.17 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia	
Syam Pertemuan II Siklus 2	101
Tabel 4.18 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak	
TK Nurul Aulia Syam Pertemuan II Siklus 2.....	102
Tabel 4.19 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia	
Syam Pertemuan III Siklus 2.....	104
Tabel 4.20 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak	

TK Nurul Aulia Syam Pertemuan III Siklus 2	105
Tabel 4.21 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Aulia Syam pertemuan I, II, III siklus 2	106
Tabel 4.22 Hasil Karya Anak Pertemuan I	108
Tabel 4.23 Hasil Karya Anak Pertemuan II.....	109
Tabel 4.24 Hasil Karya Anak Pertemuan III	111
Tabel 4.25 Rekapitulasi Persentase Hasil Obserasi Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Operasional	40
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Model Kurt Levin.....	47
Gambar 4.1 TK Nurul Aulia Syam	60
Gambar 4.2 Ruang Kepala Sekolah	62
Gambar 4.3 Ruang Kelas.....	62
Gambar 4.4 Toilet	63
Gambar 4.5 Wahana Permainan.....	63
Gambar 4.6 Denah TK Nurul Aulia Syam	64
Gambar 4.7 Grafik Presentasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pra Tindakan	68
Gambar 4.8 Anak melakukan kegiatan menjahit pola Bulan	71
Gambar 4.9 Anak melakukan kegiatan menjahit pola Bulan Sabit	73
Gambar 4.10 Anak melakukan kegiatan menjahit pola Bintang	74
Gambar 4.11 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan I, II, III Siklus I.....	85
Gambar 4.12 Anak melakukan kegiatan menjahit pola Ulat.....	93
Gambar 4.13 Anak melakukan kegiatan menjahit pola Ikan.....	94
Gambar 4.14 Anak melakukan kegiatan menjahit pola Kupu-Kupu	96

Gambar 4.15 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil observasi Motorik

Halu Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan I, II, II

Siklus 2 107

Gambar 4.16 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil observasi

Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2 114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan dalam berbagai potensi, karenanya sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religius dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang untuk membina anak usia 0-6 tahun disebut juga dengan masa golden age hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini yang sangat pesat. Dalam masa golden age yaitu masa kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak mulai berkembang. Semua potensi yang dimiliki oleh anak harus berkembang secara fisik ataupun secara psikis, masa ini juga bisa disebut sebagai masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi fisik anak siap untuk merespon stimulus dari lingkungannya lalu mengolah ke dalam dirinya, oleh karena itu dibutuhkannya dukungan yang kondusif dalam proses perkembangan anak. Dukungan yang kondusif akan membantu proses perkembangan anak dengan baik, seperti dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan orang tua, dukungan yang kondusif juga akan memberi kesempatan

¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 45

anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimilikinya²

Hal ini sesuai dengan surat An-Nahl ayat 78³, yang berbunyi:

عَلَّمُونَنَا شَيْئًا وَجَعَلْ لَكُمُ السَّمْعَ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَع
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada setiap orang, maka sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk membesarkannya, mendidik, dan memberikan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW. :

{أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}. وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

Artinya : Nabi saw. bersabda, "Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama." (HR. Ibnu Majah).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai

² N. Juhaenah, Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Menjahit Teknik Silang Jeluju Pada Anak Kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun AJARAN 2018/2019. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, volume 3, nomor 1, (2023), h. 129

³ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78

lompatan perkembangan.⁴ Anak usia dini adalah masa dimana sosok individu mengalami pertumbuhan yang cepat dari segi fisik dan mempunyai tempo irama perkembangan yang khas.

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak. Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁵

Pada usia ini perkembangan anak akan berkembang secara optimal, karena pada masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai agama moral. Usia ini sering disebut sebagai usia emas (*The Golden Age*), karena masa ini akan terjadi perkembangan yang pesat terhadap

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.16

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

semua aspek perkembangan dan akan terjadi sekali dalam seumur hidup, dan tidak akan kembali lagi setelah anak-anak dewasa nantinya.

Pengembangan motorik anak dianggap sangat penting, karena jika perkembangan motoriknya berkembang secara optimal, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Maka jika pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal, maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik dan anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya yang berkembang optimal.⁶

Motorik merupakan koordinasi tubuh yang melibatkan otot kecil dan otot kasar. Dalam perkembangan motorik ini meliputi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot besar seperti lengan, kaki, dan batang tubuh, contoh kegiatan motorik kasar adalah ketika berlari, dan melompat. Motorik halus yaitu kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Contoh kegiatan motorik halus yang ada di sekolah adalah menulis, menggambar, bermain puzzle, melipat kertas, dan menjahit.

Motorik halus merupakan suatu gerakan pada bagian tubuh tertentu dan melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari, pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus tidak membutuhkan

⁶ Hikmah Artiningsih, Heryati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B di KB RA Al-Ihsaan Malang, *Internasional Journal Educational Maysa Research*, Vol. 1, No. 1, (2025), h. 203.

tenaga yang besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, ketelitian, serta kelenturan otot-otot kecil.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di tempat penelitian, yaitu TK Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru. Peneliti menemukan terdapat 7 dari 14 anak didik yang motorik halus nya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika guru memberikan lembar kerja anak (LKA) berupa mewarnai dan menebalkan huruf, hanya sebagian anak yang mengerjakan dengan rapi dan teliti. Sedangkan yang lainnya masih terlihat kurang rapi, dan masih keluar garis. Hal ini disebabkan kurangnya media pembelajaran yang dapat merangsang motorik halus anak. Sehingga menyebabkan anak kurang teliti dan kurang rapi dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.⁷

Salah satu kegiatan yang dapat membantu merangsang kemampuan motorik halus anak adalah dengan melakukan kegiatan menjahit pola. Astuti Rahim menyatakan menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak usia dini menggunakan tangan dan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus yaitu sesuatu pekerjaan mendekatkan atau menyambung dengan benang menggunakan tangan. Menjahit merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus serta sebagai media pembelajaran yang mampu

⁷ Observasi dan wawancara dilakukan pada hari senin, tanggal 10 Maret 2025.

mengkoordinasi mata dan tangan, menguatkan jari-jemari, kemampuan menulis dan lain sebagainya.⁸

Dalam kegiatan menjahit sangat dibutuhkan antara koordinasi mata dan tangan, karena jika antara mata dan tangan tidak seimbang akan mengakibatkan anak akan merasa sulit untuk memasukkan benang ke dalam lobang-lobang yang sudah diberi pola. Dalam kegiatan menjahit anak diminta untuk menyusun pola pertama, kedua, dan ketiga, kemudian anak memegang tali seperti menyulam antara ibu jari dan jari telunjuk, hal tersebut dilakukan untuk keterampilan anak dalam pramenulis. Selanjutnya anak memasukkan tali ke lobang yang sudah ditentukan. Terakhir anak mengikat tali sepatu dengan simpul mati.

Hutauruk (Halwa dan Christina) berpendapat bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya pengembangan keterampilan motorik halus.⁹ Selain berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kegiatan menjahit juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan konsentrasi, kemampuan berpikir logis, serta koordinasi antara mata dan tangan pada anak. Aktivitas ini berfungsi untuk membantu dalam memperkuat kemampuan menulis serta meningkatkan kelenturan dan keterampilan gerak tangan, pergelangan tangan, dan jari. Selain itu,

⁸ Astuti Rahim, dkk. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit pada Kelompok B di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 4, No 1. (2022), h. 218.

⁹ Estieka Yasmin Hutauruk, *Keterampilan Umum Menjahit*, (Bogor:Indo Book Citra Media, 2008), h. 5

menjahit melatih anak untuk bersikap sabar, mampu menghadapi dan memecahkan masalah, berpikir secara kreatif, serta menumbuhkan semangat pantang menyerah.

Kegiatan menjahit pada anak usia dini tentu berbeda dengan kegiatan menjahit pada orang dewasa. Pada anak, kegiatan ini dilakukan melalui bentuk-bentuk sederhana dengan alat dan bahan yang disesuaikan, seperti penggunaan jarum berukuran besar dan benang yang berasal dari tali sepatu atau benang wol, sehingga lebih aman dan mudah digunakan oleh anak-anak.

Terkait dari permasalahan di atas, perlu adanya upaya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru "

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yakni sebagai berikut :

1. Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian dari anggota tubuh. Motorik halus pada anak yaitu penggunaan otot-otot kecil dalam melakukan kegiatan yang

membutuhkan konsentrasi penuh antara mata dan tangan, seperti ketika melakukan kegiatan menulis, meronce, menjahit, mengancingkan baju, memegang sendok, dan lain sebagainya. Motorik halus anak perlu dirangsang untuk kehidupan sehari-hari anak dan untuk masa yang akan datang.

2. Kegiatan Menjahit Pola

Kegiatan menjahit pola merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menjahit merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memasukkan benang wol atau tali kur pada pola yang telah dilubangi, sehingga anak bisa memasukkan benang di lubang tersebut secara bergantian. Kegiatan menjahit ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi serta memerlukan kemampuan berpikir agar tepat memasukkan benang ke dalam lubang dan kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memegang pensil.

C. Identifikasi Masalah

1. Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi, serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus.
2. Kurangnya media pembelajaran di dalam kelas.
3. Pembelajaran kurang bervariasi, karena guru lebih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) selama pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dari uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru"

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjahit pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?"

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan menjahit pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan yang terkait dengan metode dan kegiatan menahit pola serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam membantu proses mengajar dalam pengembangan pendidikan Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, khususnya melalui kegiatan menjahit pola.

b. Bagi Anak

Melalui kegiatan menjahit pola, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, meningkatkan daya kreativitas, serta membangun kebiasaan positif, khususnya dalam hal kesabaran dan pengendalian emosi.

c. Bagi Sekolah

Hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, guna mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian motorik halus

Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerak yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.¹⁰

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan dari pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.

¹⁰ Tri Utami, dkk, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Usia Dini Kelompok A Tk Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 1*, (2024), h. 56.

Sebelum perkembangan pengendalian gerak tubuh terjadi, anak tidak akan berdaya, kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat di masa 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya.¹¹

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi seperti: menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya.¹²

John W. Santrock menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau garis miring ke kanan, lengkap atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.¹³

b. Tahap perkembangan motorik halus

Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai

¹¹ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini* (Indonesia: CV creator cerdas, 2022), h. 34.

¹² Khadijah et al, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 35.

¹³ Astuti, “ Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penagak Desa Simpang Yul,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2* (November 2022), h. 27-31.

perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.¹⁴

Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik halus ini sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya anak tidak terlepas dari kegiatan motorik halus. Perkembangan motorik halus ini menjadi salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Keterampilan motorik halus juga merupakan sekelompok otot-otot kecil anak, seperti jari-jemari serta tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi dari mata.

¹⁴ Adriana Bulu Baan dkk, Perkembangan Motorik Kasar AUD, *Jurnal Bungamputi*, VOL 6 NO 1, 2020, h. 18-19.

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Karena setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan saraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.¹⁵ Perkembangan motorik halus anak sangat penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya, menulis dan menghitung pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata.

Kegiatan anak yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan tangan, disebut dengan kegiatan motorik halus. Untuk mencapai perkembangan motorik halus anak, harus ada stimulus dari pendidik kepada anak guna untuk menunjang pencapaian motorik anak secara optimal.¹⁶ Ada berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu menggambar, bermain puzzle, menulis, menjahit, meronce, melipat kertas, bermain playdough. Salah satu kegiatan pembelajaran yang

¹⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 156

¹⁶ Ghina Fairuz, Taopik Rahman, Rosarina Giyartini, "Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No.2, (Desember 2021), h. 232.

digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan menjahit.

Pada permendikbud 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini usia 5-6 tahun terdapat pada tabel berikut¹⁷:

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Usia	Tingkat pencapaian perkembangan anak
5-6 Tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan Kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan Benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar Secara rinci

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu:

¹⁷ Permendikbud 137 tahun 2014. h. 22.

1) Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2) Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya apakah ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit,

sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

4) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5) *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apapun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil

kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

7) Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi

orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

8) Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.¹⁸

d. Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya. Tujuan perkembangan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan menjadi lebih optimal.¹⁹

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan tangan

¹⁸ Nurlaili, *Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini* (Medan: 2019), h. 9-12

¹⁹ Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 67.

- 2) Untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, melukis dan sebagainya.
- 3) Untuk melatih kecepatan gerakan tangan dan koordinasi gerakan mata.
- 4) Untuk melatih penguasaan emosi dan aktivitas motorik halus.²⁰

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak untuk dapat memfungsikan otot-otot kecil dalam melakukan gerakan-gerakan tangan dan mata agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi individu anak secara keseluruhan. Berikut ini fungsi perkembangan motorik halus bagi perkembangan anak, yaitu:

- 1) Melalui perkembangan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
- 2) Melalui perkembangan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- 3) Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

²⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2015), h. 146.

- 4) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 5) Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.²¹

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa, keterampilan motorik anak terutama keterampilan motorik halus yang terlebih dahulu dilakukan, karena pondasi awal dalam fungsi keterampilan motorik halus dalam kelompok sosial, dalam kelompok bermain teman sebaya kemudian anak siap untuk memasuki dunia sekolah sehingga apa yang dilakukan dapat tercapai secara optimal.

e. Karakteristik perkembangan motorik halus anak

Setiap aspek perkembangan pada anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda. Sumantri menjelaskan tentang karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

- 1) Usia tiga tahun kemampuan gerakan anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.
- 2) Usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

²¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2016) h. 104.

- 3) Usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan.²²

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya. Nuraini mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, di antaranya:

- 1) Adanya peningkatan perkembangan otot kecil, koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- 2) Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pensil, gunting dan lain-lain.
- 3) Dapat menjilplak gambar geometris.
- 4) Memotong pada garis.²³

²² Rieka Dwi Dharma Pratami, *Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi di Kecamatan Labuhan Ratu*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2022, h. 15-16.

²³ Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013) h. 65.

f. Prinsip perkembangan motorik halus

Sumantri menjelaskan pendekatan pengembangan motorik halus anak di TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

2) Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini hendaknya dilakukan dalam stimulasi yang menyenangkan.

3) Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

4) Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak betah lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

5) Tema

Jika kegiatan yang dilakukan menggunakan tema, maka pemilihan tema lebih baik disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

6) Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan 2 tujuan yaitu (a) memiliki kemampuan anak menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan sosialisasi. (b) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya

7) Bimbingan

Bimbingan sangat dibutuhkan oleh anak untuk meniru sesuatu dengan benar. Melalui bimbingan anak dibantu untuk membetulkan suatu kesalahan yang dilakukan oleh anak sebelum terlanjur tertanam dalam diri anak sehingga sulit untuk membetulkan kembali.

8) Keterampilan motorik halus dipelajari secara individual setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu sehingga setiap keterampilan harus dipelajari setiap individu.²⁴

²⁴ Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2010) h. 54.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus harus memperhatikan beberapa aspek yang sesuai dengan karakteristik anak. Seperti berorientasi pada anak, lingkungan yang kondusif, dan pemberian kesempatan pada anak untuk praktik langsung mempelajari keterampilan motorik.

g. Langkah-Langkah Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

1) *Imitation* (peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.

2) *Manipulation* (penggunaan konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan, kegiatan ini juga sering disebut kegiatan manipulasi.

3) *Presition* (ketelitian)

Presition adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.

4) *Articulation* (Perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

5) *Naturalization* (Kewajaran/kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar dan luwes.²⁵

h. Ugens Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ada empat alasan pentingnya mengembangkan motorik halus anak:

1) Alasan sosial

Ada banyak kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti: makan dan minum sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toilet training, dan merawat diri sendiri (menyisir, sikat gigi, dan keramas). Suatu keterampilan dapat dicapai apabila anak meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya.

2) Alasan akademis

Kegiatan di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti: menulis, menggunting, dan memegang sejumlah peralatan yang diperlukan.

²⁵ Endang Sugiarti, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, h. 32.

3) Alasan pekerjaan

Keberhasilan motorik halus berpengaruh terhadap kualitas seseorang dalam bekerja. Ada banyak pekerjaan yang melibatkan keterampilan ini seperti dalam profesi sekretaris, guru, dokter dan petugas arsip lainnya. Jika motorik halus berkembang dengan baik maka kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat di atasi.

4) Alasan psikologis/emosional

Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, anak yang memiliki keterbatasan motorik halusnya akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, buruk dan merasa ditolak. Kondisi seperti akan memberikan dampak buruk terhadap diri anak. tidak hanya untuk perkembangan motorik saja akan tetapi dapat mempengaruhi perkembangan lainnya.²⁶

2. Kegiatan Menjahit Pola

a. Pengertian menjahit pola

Hutauruk menyatakan bahwa menjahit pada anak usia dini adalah salah satu kegiatan menjahit sederhana yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukkan dan mengeluarkan tali atau benang yang sudah dibuatkan pola, pola itu sendiri memudahkan

²⁶ Masgantisit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 96.

anak untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan menjahit ini. Kegiatan menjahit adalah kegiatan orang dewasa yang disederhanakan dan digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak terutama motorik anak. Kegiatan dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata ini dirasa efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan dasar dalam mempersiapkan diri pada kemampuan lebih lanjut.²⁷

Kegiatan yang dapat dijadikan stimulus dalam melatih motorik halus anak salah satunya adalah menjahit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jatmika yang mengungkapkan bahwa cara memegang alat tulis hampir sama dengan memegang jarum ketika menjahit. Cara dalam mengajarkan menjahit pada anak usia dini dilakukan secara bertahap. Tidak langsung menggunakan jarum lancip dan kain, akan tetapi dapat menggunakan bahan yang aman untuk anak. Bahan dan alat menjahit dimodifikasi agar memenuhi serta mudah untuk dipegang Misalnya, seperti kayu sebagai jarumnya, dan kertas tebal sebagai pengganti kain.²⁸

Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan

²⁷ Astuti, “ Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penagak Desa Simpang Yul,” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2 (November 2022), h. 29.

²⁸ Annisa Rahmasari, dkk, Pendampingan Kegiatan Menjahit Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 06 No. 05, (2023), h. 600.

motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, dan meningkatkan kemampuan menulis, gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.²⁹

Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.³⁰

Halwa dan Christina dalam sebuah penelitiannya menyebutkan manfaat menjahit untuk anak TK diantaranya meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan anak dan meningkatkan kemampuan menulis serta meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Surianti juga

²⁹ Fauzah et al, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit di TKN Pembina Muara Batu", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 02, (2020), h. 47-48.

³⁰ Fauzah et al, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit di TKN Pembina Muara Batu", h. 48.

menyatakan bahwa kegiatan menjahit mampu melatih keleturan jari anak dalam menggunakan peralatan sekolah misalnya alat tulis.³¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menjahit adalah sesuatu kegiatan mendekatkan atau menyambung dengan benang menggunakan tangan serta membutuhkan kreativitas, kesabaran, ketelitian dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah. Kegiatan menjahit juga bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Mengajarkan menjahit untuk anak tidak untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun lebih kepada proses anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada prinsipnya penilaian menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukkan dan mengeluarkan sesuatu dari sebuah benda sambil berpikir agar tali/benang terjahit semua.

Melalui kegiatan menjahit, anak dapat memadukan kerjasama antara mata dan tangan, dimana tangan digerakan untuk mengarahkan dan mata untuk melihat sasaran yang akan dijahit. Selain itu melalui kegiatan menjahit juga dapat mengembangkan sensori motor, mengembangkan kekuatan otot tangan, dan mengembangkan kekuatan jari tangan. Dengan mempertimbangkan

³¹ Wahyuni Soleha, Hasbi Sjamsir, Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022, *Journal Borneo Educational Management and Research Journal*, Vol.3, No.1, (2022), h. 29.

manfaat, peneliti akan mencoba menggunakan kegiatan tersebut dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Kemampuan menggunakan jari secara luwes sangat dibutuhkan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan setelah TK dan diperlukan untuk aktivitas sehari-hari dalam kehidupan. Hal ini menjadi keharusan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak secara maksimal.³²

Menjahit pola pada anak usia dini merupakan kegiatan memasukkan benang pada lubang yang telah tersedia pada pola. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menstimulus motorik halus, kreativitas, ketelitian dan kesabaran serta logika anak. Menjahit pola pada anak tidak dilihat pada hasilnya, tetapi pada proses anak melakukan kegiatan menjahit pola tersebut. Meskipun tidak rapi, tapi bisa membuahkan kepuasan terhadap anak karena dapat menyelesaikan menjait pola tersebut.

b. Manfaat kegiatan menjahit

Salah satu permainan atau kegiatan yang sangat baik sebagai persiapan anak untuk menulis kelak adalah dengan kegiatan

³² N. Juhaenah. *Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Matadan Tangan Melalui Kegiatan Menjahit Teknik Silang Jelujur Pada Anak Kelompok B Tk Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019*. Volume 3, Nomor 1, Januari 2023. h.130.

menjahit. Berlatih menjahit memasukkan benang kedalam lubang, kemudian menjalin bahan /media bisa menjadi sarana untuk melatih :

- 1) Koordinasi tangan dan mata
- 2) Genggaman jemari yang nantinya berguna ketika anak mulai belajar menulis
- 3) Kelenturan tangan (penting untuk kegiatan menulis kelak)
- 4) Kesabaran
- 5) Konsentrasi

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa anak usia dini sudah bisa mulai berlatih menjahit, karena perkembangan motorik halusnya sudah cukup baik. Dengan berlatih menjahit anak juga bisa belajar untuk memecahkan masalah, berfikir kreatif dan terlatih kegigihannya.³³

c. Kriteria alat dan bahan menjahit untuk anak

Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah di pegang. Beberapa kriteria alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit pada anak yaitu :

1) Benang

Benang yang digunakan untuk menjahit pada anak menggunakan berbagai ukuran. Menjahit untuk anak tidak menggunakan benang jahit yang digunakan orang dewasa karena

³³ Beal, Nancy, "Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak", (Yogyakarta: Prioenbooks, 2011). h. 22-23.

benang yang digunakan orang dewasa terlalu tipis dan halus. Benang untuk menjahit pada anak menggunakan tali raffia, tali sepatu, atau benang woll yang berukuran lebih besar. Usahakan anak tidak merasa kesulitan saat memegang tali tersebut.

2) Jarum

Jarum yang digunakan untuk menjahit pada anak usia dini tidak sama yang digunakan orang dewasa untuk menjahit. Sebagai pengganti jarum, tali untuk menjahit, pada salah satu ujungnya dibuat agak keras. Namun ada beberapa alat permainan menjahit yang menggunakan jarum plastik (berbentuk seperti jarum, tetapi ukurannya lebih besar seperti pensil).

3) Bahan

Bahan untuk menjahit pada anak biasanya terbuat dari kertas karton berwarna atau kayu lembut yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan. Bahan dibuatkan lubang yang diatur jarak dan jumlahnya menggunakan pelubang kertas. Jumlah lubang pada kayu atau kardus kertas berwarna biasanya dihubungkan dengan tingkat usia. Semakin besar usia anak maka jumlah lubang yang disediakan semakin banyak.³⁴

d. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menjahit

Beal, Nancy menyatakan untuk melaksanakan kegiatan menjahit ada beberapa langkah pelaksanaan, sebagai berikut :

³⁴ Astuti, Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, (2022), h. 30.

- 1) Guru memberikan bahan dan alat yang sesuai dengan yang telah di rencanakan
- 2) Guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk jahitan yang akan dibuat.
- 3) Guru memberikan contoh cara memengang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar.
- 4) Anak-anak diberikan kesempatan untuk mencoba menjahit menurut contoh yang sudah jadi.
- 5) Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak.
- 6) Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.

Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan tepat yang dapat dilakukan melalui kegiatan menjahit, yang mana dalam kegiatan menjahit anak dilatih mengkoordinasikan mata dan tangan untuk memasukkan dan mangeluarkan tali dari lubang. Dalam hal ini kemampuan motorik anak diukur melalui kemampuan anak dalam menjahit.

Melalui kegiatan menjahit akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemarinya sehingga akan merangsang keterampilan dalam mengendalikan gerak yang melibatkan otot-otot kecil/halus. Selain itu anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti

dengan penuh kesabaran, menjahit juga bermanfaat bagi anak antara lain dapat mengenal kerajinan, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, dapat membangkitkan minat anak, dapat bermanfaat bagi perkembangan anak anak menjadi terampil dan kreatif.³⁵

B. Penelitian Relevan

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Tri Utami, Istikomah, dkk (2024) dengan judul penelitian "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Usia Dini Kelompok A Tk Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan fisik motorik anak usia dini kelompok A di TK Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sebelum diadakannya kegiatan menjahit baju menggunakan kertas origami rendah yaitu 31,8% atau sebanyak 4 siswa. Setelah di lakukan perbaikan melalui PTK dengan kegiatan menjahit pola baju menggunakan kertas origami tingkat pencapaian motorik halus siswa meningkat secara signifikan. Pada akhir siklus I sebanyak 10 siswa atau 76,9% berhasil mencapai tahap BSB yang di

³⁵ Beal, Nancy, "*Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*", h. 24-25.

tetapkan. Pada siklus II terjadi peningkatan sehingga jumlah siswa mencapai BSB menjadi 13 orang atau 100%.

Hasil penelitian ini telah melampaui indikator kinerja. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, hipotesis yang menyatakan “di duga dengan kegiatan menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo” terbukti dan dapat di terima kebenarannya.

2. Penelitian Ririn Agustina Dewi (2023) dengan judul, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen". Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adapun subyek dalam penelitian tindak kelas kali ini adalah siswa kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti ini dimulai bulan Januari-November 2023. Data dikumpulkan dengan cara unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan menjahit dapat meningkatkan motorik halus pada siswa kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen.

Pada tahap pra siklus terdapat 20% setara dengan 3 anak yang terampil dalam menjahit. Setelah dikenai tindakan pada siklus I keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi 46,67% setara

dengan 7 anak. Guru selaku peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 66,67% setara dengan 10 anak. Karena belum mencapai target yang ditetapkan guru maka penelitian tindak kelas dilanjutkan ketahap siklus III dan hasilnya perkembangan keterampilan anak menjadi, 86,67% setara dengan 13 anak.

3. Penelitian Astuti (2022) dengan judul penelitian "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dan dapat diamati. Penelitian ini memaparkan data-data dari hasil wawancara, catatan di lapangan serta data dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sumber data skunder, dan di catat dilapangan yang bermakna sehingga terstruktur dan menjadi hasil penelitian.

Adapun hasil dari perkembangan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B mengalami perubahan yang sangat baik seperti yang peneliti ketahui 1) Anak mampu mengendalikan otot-otot kecil ketika menjahit pola. Pada indikator pertama ini ada 8 anak yang berkembang sangat baik. 2) Anak mampu

mengkoordinasikan mata dengan tangan. Pada indikator ini ada 1 anak mulai berkembang, 2 anak mulai berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. 3) Anak mampu membuat garis vertical, horizontal, lengkung miring kiri dan kanan. Pada indikator ini ada 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak berkembang sangat baik. 5) Anak mampu menjiplak bentuk. Pada indikator ini ada 2 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik.

Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Antara Peneliti Relevan Dan Peneliti

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Tri Utami, Istikomah, dkk (2024)	Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Usia Dini Kelompok A Tk Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode PTK.	Tempat dan waktu penelitiannya, serta objek penelitian yang berbeda. Bahan yang digunakan untuk pola dalam penelitian ini berbeda.
Ririn Agustina Dewi (2023)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode PTK.	Tempat penelitian, dan waktu penelitian, Bentuk pola yang digunakan berbeda.
Astuti (2022)	Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok	Sama sama menggunakan kegiatan menjahit pola	Tempat, waktu penelitian dan metode yang digunakan berbeda

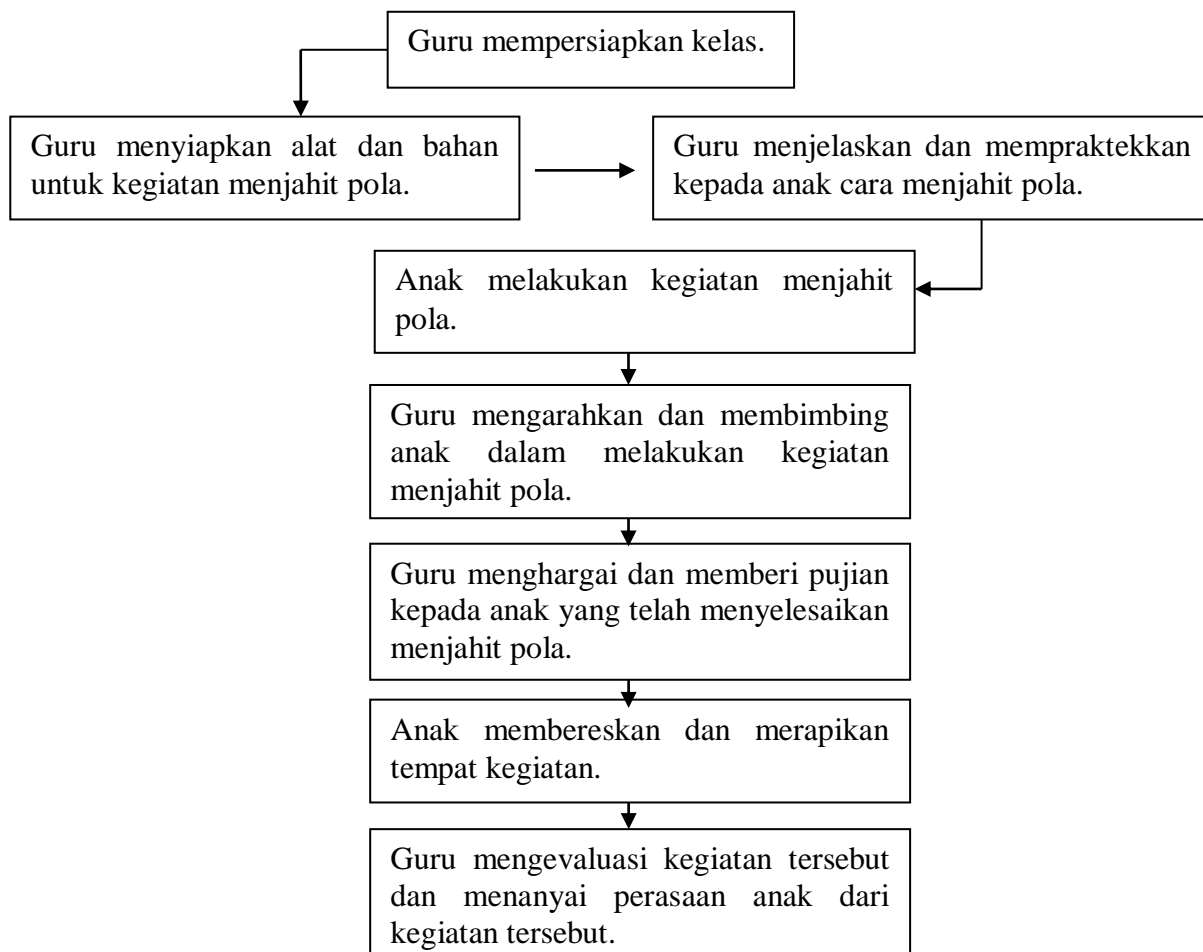
	B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul		
--	---	--	--

C. Konsep Operasional

Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola. Kegiatan menjahit pola ini digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata, kegiatan ini dirasa efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih kemampuan dasar pramenulis anak. Berikut langkah-langkah yang harus guru lakukan, yaitu:

1. Guru mempersiapkan kelas
2. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menjahit pola
3. Guru menjelaskan dan mempraktekkan kepada anak cara menjahit pola
4. Anak melakukan kegiatan menjahit pola
5. Guru mengarahkan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan menjahit pola
6. Guru menghargai dan memberi pujian kepada anak yang telah menyelesaikan menjahit pola
7. Anak membereskan dan merapikan tempat kegiatan
8. Guru mengevaluasi kegiatan tersebut dan menanyakan perasaan anak dari kegiatan tersebut.

Berikut langkah-langkah yang guru lakukan diuraikan dalam bentuk bagan:



Gambar. 2.1 Konsep Operasional

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan motorik halus anak usia dini, maka berdasarkan permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun tentang motorik halus. Berikut Indikator dan sub indikator yang harus dicapai oleh anak:

1. Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal.
2. Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran.
3. Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan.

4. Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan contoh yang diberikan.
5. Anak mampu memegang jarum dan benang di kedua tangannya.
6. Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang yang telah tersedia.

Tabel 2.3 Indikator dan Sub Indikator Yang Harus Dicapai Oleh Anak

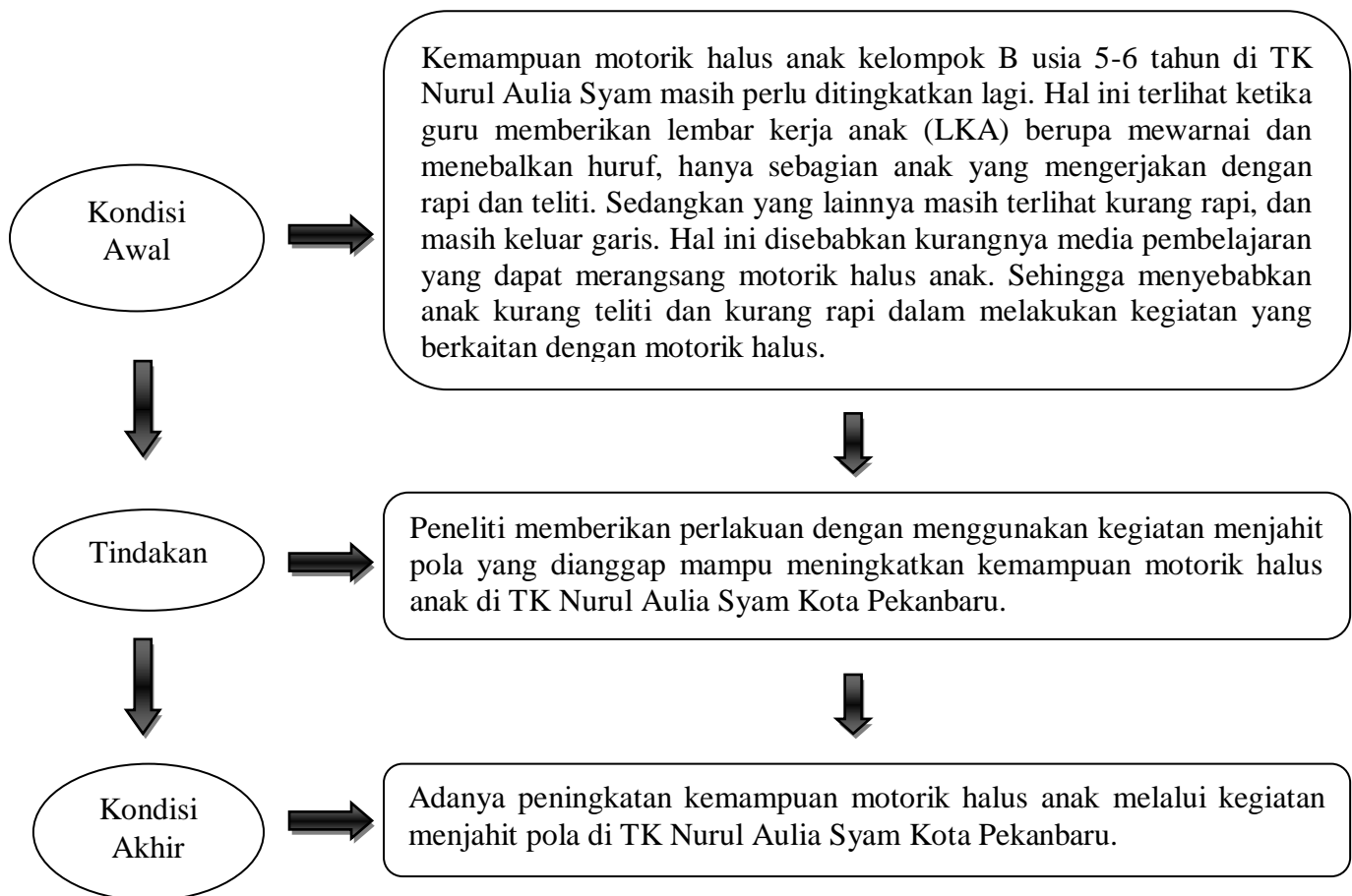
NO.	Indikator	Sub Indikator
1.	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri, miring kanan/kiri, dan lingkaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal. 2) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran.
2.	Menjiplak bentuk.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan. 2) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan contoh yang diberikan.
3.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mampu memegang benang di tangannya. 2) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung, dengan bagan tersebut dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk point-point yang sesuai dengan variabel. Jadi, secara umum kerangka berpikir

adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah ataupun penelitian, mulai dari awal hingga akhir.

Berikut kerangka berpikir yang peneliti uraikan dalam bentuk bagan, yakni :



Gambar. 2.2 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. (Ha) Dengan penerapan kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. (Ho) Dengan penerapan kegiatan menjahit pola tidak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Newman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan sosial atau tujuan sosial politik serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.³⁶

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif/kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang menciptakan kesamaan tindakan (*action*) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini. Penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.

³⁶ Sugiyono. *Prodesur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 26.

Kegiatan penelitian meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Nurul Aulia Syam, di jalan Katio Ujung/Kubu Indah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, yang berjumlah 14 anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilakukan pada semester II di bulan Juni tahun ajaran 2024/2025. Dengan menggunakan 2 siklus yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis selama 30 menit waktu kegiatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang terdiri dari 14 anak yaitu 11 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dikarenakan jumlah anak keseluruhan sama dengan anak yang akan diteliti.

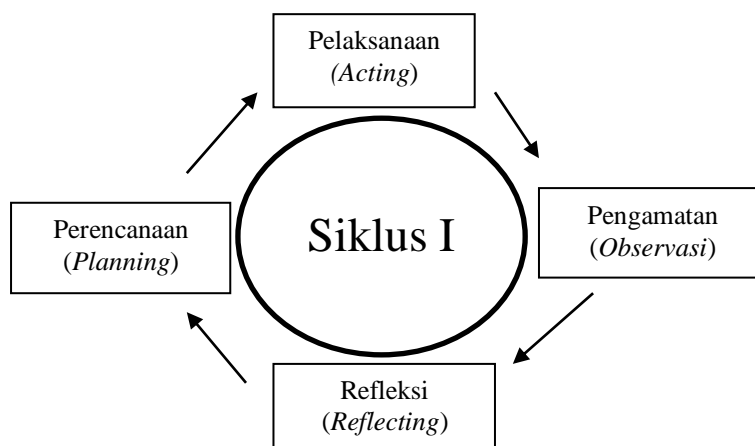
2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 tahun melalui kegiatan Menjahit Pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

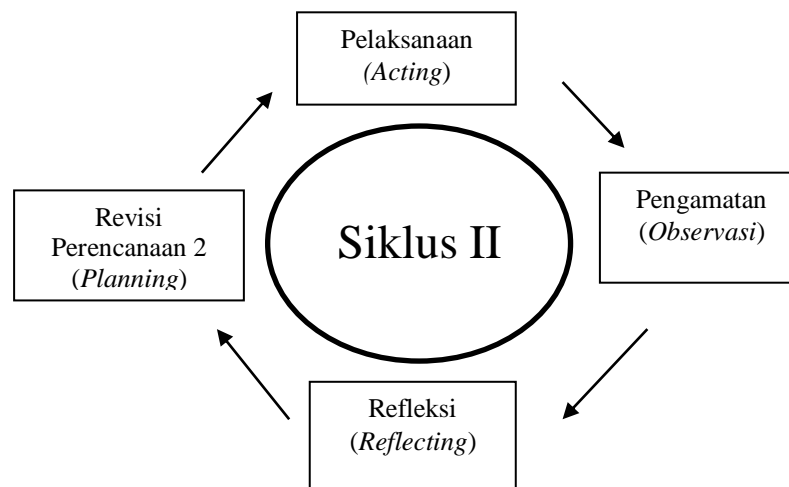
D. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus untuk bertujuan memecahkan masalah dengan penerapan langsung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola. Rancangan penelitian yang digunakan merupakan rancangan model Kurt Levin bahwa PTK dilakukan dalam 4 tahapan kegiatan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.³⁷

Berikut siklus tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu :



³⁷ Johni, Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD, Cet. ke-3, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 123.*



Gambar. 3.1
Siklus Pelaksanaan PTK model Kurt Levin³⁸

Secara terperinci prosedur penelitian Tindakan Kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus I

a. Tahapan Perencanaan (*planning*)

Pada tahap pertama, peneliti menyusun rencana kerja penelitian dengan memberi penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Tahapan perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Memilih tema yang akan diberikan kepada anak
- 3) Menyusun lembar observasi
- 4) Menyiapkan media Pembelajaran
- 5) Menyiapkan alat dan bahan

³⁸ *Ibid.*

b. Tahapan Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal penting yang perlu diingat dalam tahap pelaksanaan ini ialah guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan semua hal yang telah direncanakan, dengan catatan guru harus tetap bersikap wajar, jangan dibuat-buat.³⁹

1) Kegiatan Awal

- a) Anak-anak bebaris di halaman (*morning time*)
- b) Berdo'a, bernyanyi dan menjawab salam dari guru
- c) Guru menanyakan kabar anak-anak
- d) Anak masuk kelas dan melaksanakan sholat duha
- e) Menghafal surat pendek An-Nas, menghafal do'a pendek do'a masuk kamar mandi dan menghafal hadits senyum

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak
- b) Guru memberi contoh menjahit pola yang sudah jadi kepada anak
- c) Guru menjelaskan dan memberi contoh dalam melakukan kegiatan menjahit pola
- d) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan menjahit pola

³⁹ Johni, Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. h. 124.

- e) Guru memberi apresiasi kepada anak yang menyelesaikan kegiatan menjahit pola

3) Kegiatan Akhir

- a) Berdo'a sebelum makan dan makan bersama
 - b) Berdo'a setelah makan dan membereskan barang sebelum pulang
 - c) Guru mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan, melakukan percakapan tanya jawab setelah melakukan kegiatan menjahit pola
 - d) Memberikan nasehat sebelum pulang
 - e) Berdo'a dan salam pulang
- c. Tahapan Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ketiga, dilaksanakan observasi ini yaitu pencatatan dan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dicatat dalam lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

d. Tahapan Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap keempat, kegiatan refleksi pengamat memberitahukan segala hal yang berkaitan dengan jalannya tindakan pada pertemuan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka pada tahap refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui

tingkat kegagalan dan keberhasilan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, maka dilakukan perencanaan pada siklus berikutnya jika proses pembelajaran belum selesai

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang motorik halus anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu.

2. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dapat peneliti simpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya kepada narasumber untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lebih bebas tanpa terikat pada susunan pertanyaan.⁴⁰

⁴⁰ Priska Putri Cahyaninda, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD Nabiullah Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2021, h. 28-29.

Wawancara dilakukan tanya jawab dengan guru kelas TK Nurul Aulia Syam dimana kegiatan menjahit pola belum pernah dilakukan di dalam kelas, kegiatan untuk menstimulasi motorik halus anak tidak optimal dikarenakan kurangnya media pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan LKA untuk pembelajaran di dalam kelas.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain - lain. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa foto, video, dan catatan terkait masalah yang akan diteliti, yakni kegiatan menjahit pola dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

F. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada pengumpulan informasi lapangan. Metode pengumpulan data yang dipakai

⁴¹ Guru Kelas TK Nurul Aulia Syam, Observasi dan wawancara. Dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025.

dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pedoman observasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun maksud dari teknik pengumpulan data tersebut yakni:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas anak. Aktivitas anak yang diamati adalah ketika anak sedang tugas yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas. Observasi ini berfungsi sebagai panduan saat melakukan pengamatan di kelas. Dengan menggunakan observasi ini pengamatan akan fokus dan terarah. Dalam observasi ini peneliti menggunakan skala penilaian kinerja untuk menilai peningkatan dalam kinerja anak.

Tabel 3.1 Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola

No.	Kriteria	Skor
1.	Belum Berkembang	1
	<ul style="list-style-type: none"> a) Anak belum mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal b) Anak belum mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran c) Anak belum mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan d) Anak belum mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan e) Anak belum mampu memegang jarum dan benang di kedua tangannya f) Anak belum mampu memasukkan benang ke dalam lobang 	
2.	Mulai Berkembang	2
	<ul style="list-style-type: none"> a) Anak mulai mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal b) Anak mulai mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran 	

	<ul style="list-style-type: none"> c) Anak mulai mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan d) Anak mulai mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan e) Anak mulai mampu memegang jarum dan benang di kedua tangannya f) Anak mulai mampu memasukkan benang ke dalam lobang 	
3.	Berkembang Sesuai Harapan	3
	<ul style="list-style-type: none"> a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan e) Anak mampu memegang jarum dan benang di kedua tangannya f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang 	
4.	Berkembang Sangat Baik	4
	<ul style="list-style-type: none"> a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal dengan baik b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran dengan baik c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan dengan baik d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan dengan baik e) Anak mampu memegang jarum dan benang di kedua tangannya dengan baik f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang dengan baik 	

Berdasarkan instrumen perkembangan observasi untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam, maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Contoh Instrumen Penilaian Observasi Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola

No.	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		a	b	c	d	e	f	
1.	MS							
2.	DA							
3.	MC							
4.	NS							
5.	AR							
6.	FA							
7.	FM							
8.	FS							
9.	RH							
10.	IM							
11.	AG							
12.	AI							
13.	ED							
14.	NA							

Keterangan sub indikator:

- a. Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal dengan baik
- b. Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran dengan baik
- c. Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan dengan baik
- d. Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan dengan baik

- e. Anak mampu memegang jarum dan benang di kedua tangannya dengan baik
- f. Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang dengan baik

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 3.3 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1		
2.	MB	2		
3.	BSH	3		
4.	BSB	4		
	Jumlah			

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan sesuatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Hasil karya anak dapat dipajang dalam bentuk mandiri atau bentuk pameran karya anak yang disajikan secara bersama-sama.⁴² Dalam hal ini, sebaiknya pendidik maupun sekolah memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki hasil karya yang cukup bagus dengan memberikan tanda bintang atau dalam bentuk lainnya.

Tabel 3.4 Hasil karya Anak

Nama anak :	
Siklus/Pertemuan :	
Tanggal :	
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
	Catatan :
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar	

⁴² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2014) h. 240 .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Diperoleh dari membandingkan ketuntasan belajar (presentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Langkah-langkah analisis data dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi yaitu⁴³ :

1. Menghitung persentase anak yang mendapatkan skor 1, skor 2, skor 3, dan skor 4 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

⁴³ Moh.Hariyadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta:Prestasi Pustaka Raya, 2009) h : 24.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penelitian dengan berbasis pada kelas. Melalui penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar anak dan kesulitan mengajar oleh guru, serta memberikan metode kegiatan terbaru agar memudahkan guru selama proses belajar dan mengajar. Untuk mengevaluasi efektivitas suatu tindakan dalam memberikan dampak positif, diperlukan penetapan kriteria keberhasilan yang dirumuskan sebelum tindakan dilaksanakan. Proses refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berfungsi untuk menilai capaian yang telah diperoleh dan menjadi dasar perencanaan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, indikator kinerja yang bersumber dari data kualitatif ditentukan melalui peningkatan partisipasi siswa serta berkembangnya sikap positif, baik secara kualitas maupun kuantitas. Indikator-indikator tersebut dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Sebaliknya, apabila tidak terjadi peningkatan, hal tersebut sebagai indikasi kurang berhasilnya implementasi tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai dengan kriteria baik⁴⁴. Kriteria berupa persentasi kesesuaian, yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 40 = kurang
2. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = cukup

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 44.

3. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = baik
4. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = baik sekali.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Nurul Aulia Syam yang terletak di jalan Katio Ujung, Gg. Kubu Indah, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Lokasi sekolah ini terletak di dalam perumahan warga, dan dekat dengan tempat ibadah yaitu masjid, serta jauh dari jalan raya sehingga lokasi sekolah ini cocok untuk kegiatan belajar mengajar dikarenakan terhindar dari keramaian dan kebisingan kendaraan.



Gambar. 4.1 TK Nurul Aulia Syam

TK Nurul Aulia Syam didirikan pada tahun 2016 dan memperoleh pengesahan resmi dari Kementerian Agama pada 18 Februari 2016. TK Nurul Aulia Syam didirikan berdasarkan pengamatan pengurus yayasan terhadap kondisi lingkungan sekitar

yang ditemukan minimnya fasilitas pendidikan anak usia dini di kawasan tersebut.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Nurul Aulia Syam

a. Visi TK Nurul Aulia Syam

"Menyiapkan anak-anak yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia, serta unggul dalam prestasi akademik dan berkepribadian yang santun."

b. Misi TK Nurul Aulia Syam

- 1) Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, sholeh dan sholehah, serta bertawakkal.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat anak agar bisa menjalani kehidupan di masa yang akan datang.
- 3) Meletakkan dasar ke arah perkembangan dan sikap pengetahuan keterampilan daya cipta pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Tujuan TK Nurul Aulia Syam

"Membentuk anak menjadi insan yang cerdas bertaqwa, sholeh dan sholehah, serta membentuk perilaku melalui keteladanan para Nabi, Rasul dan para sahabat."

3. Kondisi Sekolah TK Nurul Aulia Syam

a. Kondisi Fisik

Sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Dalam

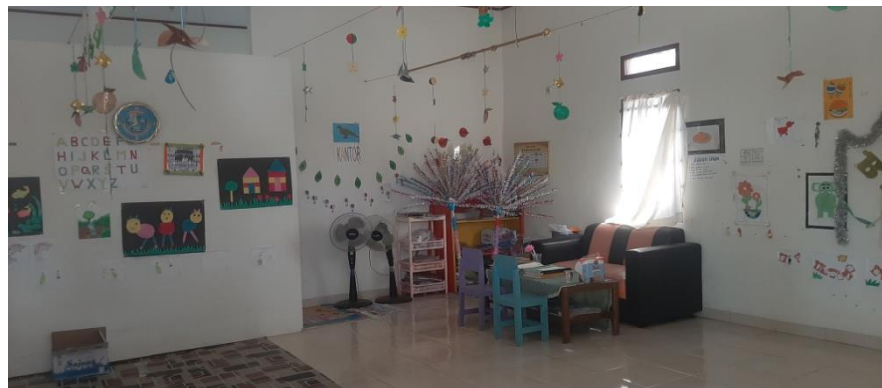
konteks Sekolah TK Nurul Aulia Syam, berikut beberapa kondisi fisik sekolah TK Nurul Aulia Syam, yaitu:

1) Luas Tanah

Sekolah memiliki luas tanah sebesar 500 m², yang merupakan area yang cukup untuk mendukung berbagai kegiatan belajar dan bermain anak-anak.

2) Ruang Kelas dan Ruang Kepala Sekolah

Terdapat 1 ruangan untuk kepala sekolah dan 1 ruangan kelas dengan ukuran 290 m². Ukuran ini cukup luas untuk menampung kegiatan belajar mengajar serta aktivitas lainnya.



Gambar. 4.2 Ruang Kepala Sekolah



Gambar. 4.3 Ruang Kelas

3) Fasilitas Toilet

Adanya toilet di sekolah juga merupakan aspek penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan anak-anak.



Gambar. 4.4 Toilet

4) Alat Permainan

Sekolah dilengkapi dengan berbagai alat permainan seperti ayunan, seluncuran, jembatan, ayunan tali, dan mainan putar. Fasilitas ini mendukung perkembangan fisik dan sosial anak-anak, serta memberikan kesempatan untuk bermain dan belajar secara aktif.



Gambar. 4.5 Wahana Permainan

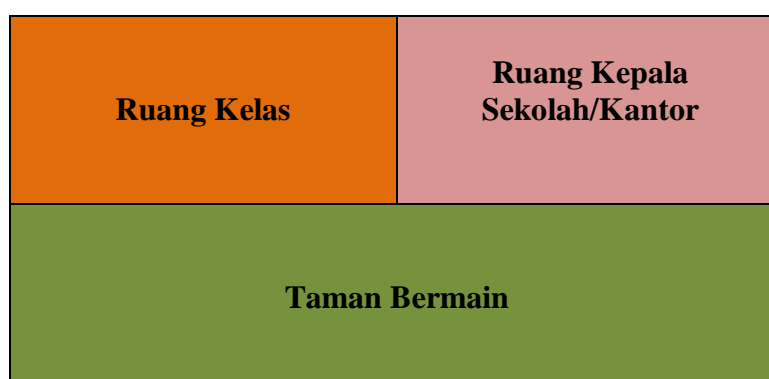
Dengan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan proses belajar mengajar di Sekolah TK Nurul Aulia Syam dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang positif bagi anak-anak.

Berikut rincian tentang sarana dan prasarana di TK Nurul Aulia Syam yang dirangkum dalam bentuk tabel:

Tabel. 4.1 Sarana dan Prasarana TK Nurul Aulia Syam

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1 ruang
2.	Ruang Kelas	1 ruang
3.	Toilet	1 ruang
4.	Wahana Permainan	5 unit

Berikut denah lokasi dari TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.



Gambar. 4.6 Denah TK Nurul Aulia Syam

b. Kondisi Non Fisik

Seluruh peserta didik TK Nurul Aulia Syam berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Sekolah TK Nurul Aulia Syam mempunyai 2 guru perempuan yang terdiri 1 guru sebagai kepala sekolah dan 1 guru sebagai wali kelas. Berikut rincian tenaga pendidik dan kependidikan TK Nurul Aulia Syam dalam bentuk Tabel:

Tabel. 4.2 Data Guru TK Nurul Aulia Syam

No.	Nama	P/L	Jabatan	Alamat
1.	Elifita, S.Pd, AUD.	P	Kepala Sekolah	Jl. Merpati
2.	Nova Rozi, S.Pd	P	Wali Kelas	Jl. Garuda

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Peneliti melakukan observasi pertama kali di TK Nurul Aulia Syam dilakukan pada 10 Maret 2025 sebagai data penunjang dari penelitian sebenarnya. Kegiatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal motorik halus anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan menjahit pola.

Motorik halus yang diamati oleh peneliti difokuskan pada, anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai

dengan pola, mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk, mampu memegang benang di tangannya, dan anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang. Hasil observasi pra tindakan motorik halus anak dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 4.3 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam Pra Tindakan

No.	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		a	b	c	d	e	f	
1.	MS	2	2	2	2	2	1	MB
2.	DA	2	1	1	2	1	1	BB
3.	MC	2	1	1	2	1	1	BB
4.	NS	2	2	2	2	3	1	MB
5.	AR	2	2	2	3	2	1	MB
6.	FA	2	2	2	3	2	1	MB
7.	FM	2	1	2	2	2	1	MB
8.	FS	2	1	1	2	1	1	BB
9.	RH	2	1	1	2	1	1	BB
10.	IM	2	1	2	2	2	1	MB
11.	AG	1	1	1	2	1	1	BB
12.	AI	2	2	1	1	1	1	BB
13.	ED	1	2	1	2	1	1	BB
14.	NA	2	1	2	2	2	1	MB

Keterangan sub indikator:

- a. Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal
- b. Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran
- c. Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan

- d. Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- e. Anak mampu memegang benang di tangannya
- f. Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang

Dengan penjelasan sebagai berikut :

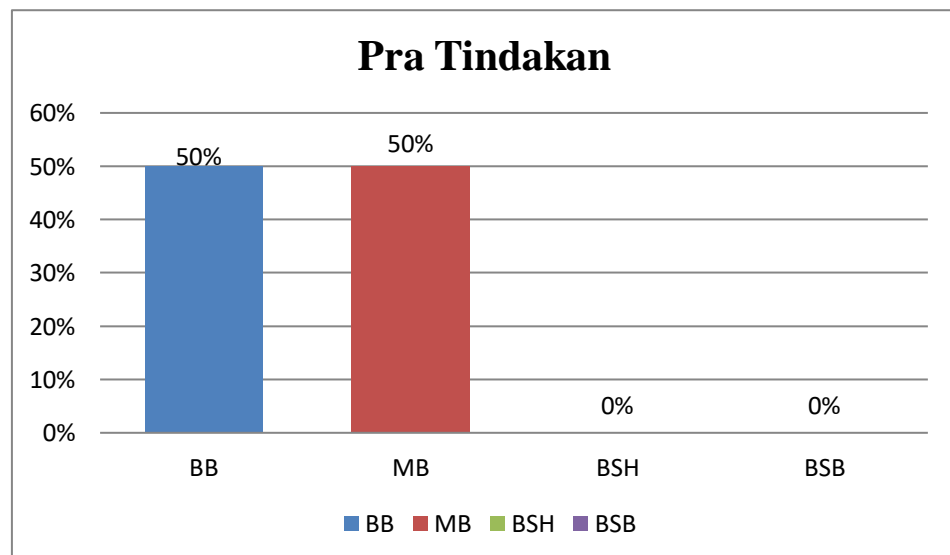
- a. Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel. 4.4 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pra Tindakan

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	7	50%
2.	MB	2	7	50%
3.	BSH	3	0	0%
4.	BSB	4	0	0%
	Jumlah		14	100%

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam yang berjumlah 14 anak, diketahui kriteria BSB 0 anak, BSH 0 anak, MB 7 anak, BB 7 anak. Anak yang mendapatkan MB berinisial MS, NS, AR, FA, FM, IM, NA, anak yang mendapatkan BB berinisial DA, MC, FS, RH, AG, AI, ED. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

Dari hasil observasi motorik halus anak pra tindakan, dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar. 4.7 Grafik Presentasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pra Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan selanjutnya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan dan melakukan persiapan sebagai berikut :

- a. Mengomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Nurul Aulia Syam dengan kegiatan menjahit pola.
- b. Menyiapkan pedoman observasi dan hasil pembelajaran dengan kegiatan menjahit pola untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Nurul Aulia Syam.
- c. Menyiapkan lembar observasi terkait motorik halus anak.
- d. Mempersiapkan sarana, media, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan menjahit pola.

2. Deskripsi Penelitian Siklus 1

- a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai motorik halus melalui kegiatan menjahit pola. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pembelajaran

Peneliti menyusun RPPH untuk melakukan kegiatan menjahit pola terlebih dahulu. Berdasarkan kesepakatan guru kelas, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kegiatan motorik halus dengan kegiatan motorik halus.

2) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 6 sub indikator yang diteliti yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang. Penilaian anak didasarkan pada skor, yaitu skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2025 dengan tema luar angkasa dan sub tema bulan,

proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan menjahit pola. Guru menjelaskan dan memberi contoh saat melakukan kegiatan menjahit pola. Guru membuat lingkaran, kemudian menjelaskan aturan selama melakukan kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan menjahit pola, setiap anak diberikan media pembelajaran yaitu benang dan pola yang telah dibentuk. Saat melakukan kegiatan anak-anak akan diawasi oleh gurunya.



Gambar. 4.8 Anak sedang melakukan Kegiatan Menjahit Pola Bulan

c) Penutup

Refleksi: duduk bersama dalam kelompok, meminta anak-anak untuk berbagi perasaan dan memberikan kesan serta pengalaman belajar hari ini, kemudian membimbing anak-anak untuk merapikan meja dan barang-barang pribadi. Setelah itu, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama, disusul dengan pemberian informasi mengenai rencana pembelajaran keesokan hari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih atas pengalaman belajar yang telah dilalui, lalu ditutup dengan salam atau slogan yang diucapkan bersama.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabi tanggal 04 Juni 2025 dengan tema luar angkasa dan sub tema bulan sabit, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan menjahit pola. Guru menjelaskan dan memberi contoh saat melakukan kegiatan menjahit pola. Guru membuat lingkaran, kemudian menjelaskan aturan selama melakukan kegiatan. Aturan yang

berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan menjahit pola, setiap anak diberikan media pembelajaran yaitu benang dan pola yang telah dibentuk.



Gambar. 4.9 Anak sedang melakukan kegiatan menjahit pola Bulan Sabit

c) Penutup

Refleksi: duduk bersama dalam kelompok, meminta anak-anak untuk berbagi perasaan dan memberikan kesan serta pengalaman belajar hari ini, kemudian membimbing anak-anak untuk merapikan meja dan barang-barang pribadi. Setelah itu, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama, disusul dengan pemberian informasi mengenai rencana pembelajaran keesokan hari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih atas pengalaman belajar yang telah dilalui, lalu ditutup dengan salam atau slogan yang diucapkan bersama.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025 dengan tema luar angkasa, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan menjahit pola. Guru menjelaskan dan memberi contoh saat melakukan kegiatan menjahit pola. Guru membuat lingkaran, kemudian menjelaskan aturan selama melakukan kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan menjahit pola, setiap anak diberikan media pembelajaran yaitu benang dan pola yang telah dibentuk. Saat melakukan kegiatan anak-anak akan diawasi oleh gurunya.



Gambar. 4.10 Anak sedang melakukan kegiatan menjahit pola Bintang

c) Penutup

Refleksi: duduk bersama dalam kelompok, meminta anak-anak untuk berbagi perasaan dan memberikan kesan serta pengalaman belajar hari ini, kemudian membimbing anak-anak untuk merapikan meja dan barang-barang pribadi. Setelah itu, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama, disusul dengan pemberian informasi mengenai rencana pembelajaran keesokan hari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih atas pengalaman belajar yang telah dilalui, lalu ditutup dengan salam atau slogan yang diucapkan bersama.

c. Observasi

1) Pertemuan I

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

Hasil penelitian siklus 1 pertemuan I jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.5 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK
Nurul Aulia Syam Pertemuan I Siklus 1**

No.	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		A	b	C	d	e	f	
1.	MS	2	2	2	3	3	2	MB
2.	DA	2	2	1	2	1	2	MB
3.	MC	2	2	1	2	1	1	BB
4.	NS	2	2	2	2	3	2	MB
5.	AR	2	2	2	3	2	2	MB
6.	FA	2	2	2	3	3	2	MB
7.	FM	2	2	2	2	2	1	MB
8.	FS	2	2	1	2	2	1	MB
9.	RH	2	2	1	2	2	1	MB
10.	IM	2	2	2	2	2	2	MB
11.	AG	1	2	1	2	1	1	MB
12.	AI	2	2	1	2	1	1	BB
13.	ED	1	2	2	2	1	1	BB
14.	NA	2	2	2	2	2	1	MB

Keterangan sub indikator:

- a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal
- b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran
- c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan

- d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- e) Anak mampu memegang benang di tangannya
- f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel. 4.6 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan I Siklus 1

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	4	29%
2.	MB	2	10	71%
3.	BSH	3	0	0%
4.	BSB	4	0	0%
	Jumlah		14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 0 anak, BSH 0 anak, MB 10 anak, BB 4 anak. Anak yang mendapatkan BSH 0 anak, anak yang mendapatkan MB berinisial MS, DA, NS, AR, FA, FM, FS, RH, IM, NA, anak yang mendapatkan BB berinisial MC, AG, AI, ED. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

2) Pertemuan II

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

Hasil penelitian siklus 1 pertemuan II jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.7 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan II Siklus 1

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		A	B	c	d	e	f	
1.	MS	2	3	2	3	3	2	BSH
2.	DA	2	3	2	2	2	2	MB
3.	MC	2	2	2	2	2	2	MB
4.	NS	2	3	2	2	3	2	MB
5.	AR	2	3	2	3	2	2	MB
6.	FA	2	3	2	3	3	2	BSH
7.	FM	2	2	2	2	3	2	MB
8.	FS	2	3	2	2	2	2	MB
9.	RH	2	2	2	3	2	2	MB
10.	IM	2	3	2	2	3	2	MB
11.	AG	2	2	1	2	1	1	BB
12.	AI	2	2	2	2	2	2	MB
13.	ED	1	2	2	2	2	1	MB
14.	NA	2	2	2	3	2	2	MB

Keterangan sub indikator:

- a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal
- b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran
- c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan
- d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan

- e) Anak mampu memegang benang di tangannya
- f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel. 4.8 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan II Siklus 1

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	1	7%
2.	MB	2	11	79%
3.	BSH	3	2	14%
4.	BSB	4	0	0%
	Jumlah		14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 0 anak, BSH 2 anak, MB 11 anak, BB 1 anak. Anak yang mendapatkan BSH berinisial MS, dan FA, anak

yang mendapatkan MB berinisial DA, MC, NS, AR, FM, FS, RH, IM, AI, ED, NA, anak yang mendapatkan BB berinisial AG. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

3) Pertemuan III

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang. Hasil penelitian siklus 1 pertemuan III jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan III Siklus 1

No.	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		a	b	c	d	e	f	
1.	MS	2	3	3	3	3	3	BSH
2.	DA	2	3	2	3	2	2	MB
3.	MC	2	2	3	2	3	2	MB
4.	NS	2	3	2	3	3	2	BSH
5.	AR	2	3	2	3	3	2	BSH
6.	FA	3	3	2	3	3	2	BSH
7.	FM	2	2	2	3	3	2	MB
8.	FS	2	3	2	2	3	2	MB
9.	RH	2	2	2	3	3	2	MB
10.	IM	2	3	2	2	3	2	MB
11.	AG	2	2	2	3	2	2	MB
12.	AI	2	2	2	3	3	2	MB
13.	ED	2	2	2	3	2	2	MB
14.	NA	2	2	2	3	3	2	MB

Keterangan sub indikator:

- a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal
- b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran
- c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan
- d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- e) Anak mampu memegang benang di tangannya
- f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel. 4.10 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan III Siklus 1

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	0	0%
2.	MB	2	10	71%
3.	BSH	3	4	29%
4.	BSB	4	0	0%
	Jumlah		14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 0 anak, BSH 4 anak, MB 10 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSH berinisial MS, NS, AR, FA, anak yang mendapatkan MB berinisial DA, MC, FM, FS, RH,

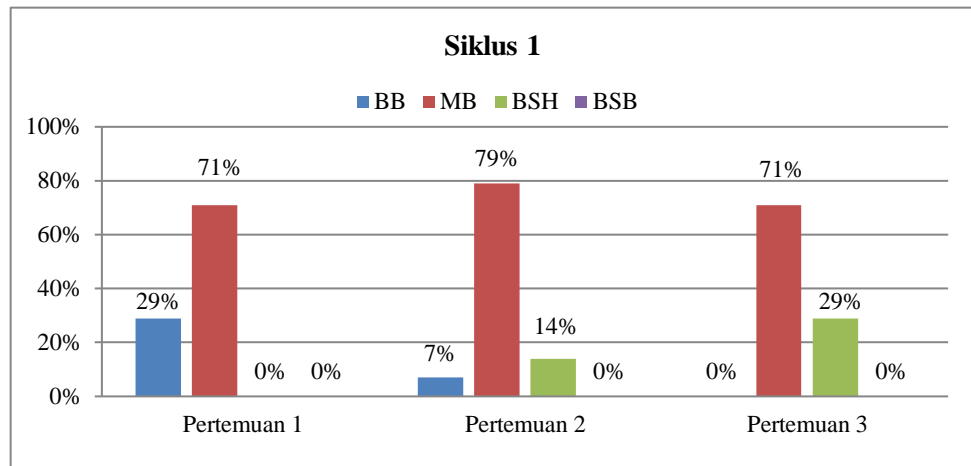
IM, AG, AI, ED, NA. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

Tabel. 4.11 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Aulia Syam pertemuan I, II, III siklus 1

No.	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	BB	29%	7%	0%
2.	MB	71%	79%	71%
3.	BSH	0%	14%	29%
4.	BSB	0%	0%	0%
Jumlah		100%		

Berdasarkan hasil observasi motorik halus anak yang diperoleh di TK Nurul Aulia Syam, pada siklus 1 terdapat peningkatan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh peneliti. Pada pertemuan I terdapat anak yang mendapat BB dengan hasil Persentase BB 29%, MB 71%, BSH 0%, dan BSB 0%. Pada pertemuan II terdapat anak yang mendapat BB 7%, MB 79%, BSH 14%, dan BSB 0%. Pada pertemuan III terdapat anak yang mendapat BB 0%, MB 71%, BSH 29%, dan BSB 0%. Agar lebih

jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah:




Gambar. 4.11 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan I, II, III Siklus I

d. Hasil Karya Anak/Lembar Tugas Anak

Peneliti mencantumkan hasil karya anak dengan beberapa sampel setiap pertemuan. Hasil karya anak/ lembar tugas yang dikerjakan anak dari siklus 1 pertemuan I – III

Tabel. 4.12 Hasil Karya Anak Pertemuan I

Inisial anak : RH Siklus/Pertemuan : 1/1 Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan RH dapat memegang benang di tangannya. Catatan : Untuk memasukkan benang ke dalam lubang RH masih dibantu oleh guru.

Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar:
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus
 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus

Nama anak : MC

Siklus/Pertemuan : 1/1

Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan

MC dapat mengikuti bentuk pola yang telah dibuat

Catatan :

Untuk memasukkan benang ke dalam lubang MC masih dibantu guru.

Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar:
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus
 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus

Nama anak : AI

Siklus/Pertemuan : 1/1

Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan

AI dapat memegang benang di tangannya.


Catatan :


Untuk memasukkan benang ke dalam lubang AI masih dibantu guru.

Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar:
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus
 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus

Tabel. 4.13 Hasil Karya Anak Pertemuan II


Inisial anak : DA Siklus/Pertemuan : 1/2 Tanggal : 4 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan DA dapat mengikuti garis melengkung yang ada di pola. Catatan : Sebelum tugas diberikan, DA mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	


Inisial anak : NA Siklus/Pertemuan : 1/2 Tanggal : 4 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan NA dapat memasukkan benang ke dalam lubang dengan baik tanpa bantuan dari guru. Catatan : NA masih perlu arahan dari guru untuk mengikuti garis melengkung yang ada di pola.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Inisial anak : NS Siklus/Pertemuan : 1/2 Tanggal : 4 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan NS dapat mengikuti garis melengkung yang ada di pola. Catatan : Sebelum tugas diberikan, NS mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Tabel. 4.14 Hasil Karya Anak Pertemuan III

Inisial anak : MS Siklus/Pertemuan : 1/3 Tanggal : 5 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan MS dapat mengerjakan tugas nya dengan baik tanpa bimbingan dari guru. Catatan : MS membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas nya.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Inisial anak : AR Siklus/Pertemuan : 1/3 Tanggal : 5 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan AR masih perlu arahan dari guru untuk bisa mengikuti garis horizontal dan vertikal yang ada di pola. Catatan : Setelah guru memberi penjelasan AR langsung mengerjakan tugas nya dengan arahan dari guru.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Inisial anak : FM Siklus/Pertemuan : 1/3 Tanggal : 5 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan FM dapat mengerjakan tugas nya dengan baik tanpa bimbingan dari guru. Catatan : FM membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas nya.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

e. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dengan hasil persentase pada pertemuan 1 terdapat anak yang mendapat BB 29% dan anak yang mendapat MB 71%, pada pertemuan 2 anak yang mendapat BB 7%, anak yang mendapat MB 79% dan anak yang mendapat BSH 14%, dan pada pertemuan 3 terdapat anak yang mendapat MB 71% dan anak yang mendapat BSH 29%, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus pada anak usia dini TK Nurul Aulia Syam sudah mulai mengalami peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah mengalami peningkatan, namun belum mampu memenuhi kriteria indikator yang memiliki 6 sub indikator. Dalam pelaksanaan tindakan Siklus I, peneliti mengalami kendala yaitu, pada saat penelitian dilakukan ada beberapa anak yang tidak hadir ke sekolah dikarenakan sakit atau halangan yang lain sehingga tidak semua bisa diteliti.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan perbaikan terhadap masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, yaitu dengan cara meminta guru untuk menyampaikan pesan kepada orang tua agar anak-anak diusahakan bisa sekolah pada saat penelitian.

3. Deskripsi Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang terdapat 2 siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai motorik halus melalui kegiatan menjahit pola. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pembelajaran

Peneliti menyusun RPPH untuk melakukan kegiatan menjahit pola di TK Nurul Aulia Syam. Berdasarkan kesepakatan guru kelas, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kegiatan motorik halus dengan kegiatan menjahit pola.

2) Menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran

Peneliti menggunakan media, sumber belajar, menyiapkan alat pembelajaran yaitu benang dan pola untuk kegiatan menjahit.

3) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 6 sub indikator yang diteliti yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis

melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang. Penilaian anak berdasarkan pada skor, yaitu skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

b. Pelaksanaan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2025 dengan tema binatang sub tema ulat, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi contoh melakukan kegiatan menjahit pola. Guru membuat lingkaran, kemudian menjelaskan aturan selama melakukan kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan menjahit pola, saat kegiatan anak - anak akan diawasi oleh gurunya.



Gambar. 4.12 Anak melakukan kegiatan menjahit pola ulat

c) Penutup

Refleksi: duduk bersama dalam kelompok, meminta anak-anak untuk berbagi perasaan dan memberikan kesan serta pengalaman belajar hari ini, kemudian membimbing anak-anak untuk merapikan meja dan barang-barang pribadi. Setelah itu, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama, disusul dengan pemberian informasi mengenai rencana pembelajaran keesokan hari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih atas pengalaman belajar yang telah dilalui, lalu ditutup dengan salam atau slogan yang diucapkan bersama.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Juni 2025 dengan tema binatang sub tema ikan, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi contoh kegiatan menjahit pola. Guru membuat lingkaran, kemudian guru menjelaskan aturan selama melakukan kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, dan dilanjutkan dengan kegiatan menjahit pola setiap anak diberikan media pembelajaran yaitu benang dan pola yang telah dibentuk.



Gambar. 4.13 Anak melakukan kegiatan menjahit pola ikan

c) Penutup

Refleksi: duduk bersama dalam kelompok, meminta anak-anak untuk berbagi perasaan dan memberikan kesan serta pengalaman belajar hari ini, kemudian membimbing anak-anak untuk merapikan meja dan barang-barang pribadi. Setelah itu, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama, disusul dengan pemberian informasi mengenai rencana pembelajaran keesokan hari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih atas pengalaman belajar yang telah dilalui, lalu ditutup dengan salam atau slogan yang diucapkan bersama.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025 dengan tema binatang dengan sub tema kupu-kupu, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi contoh kegiatan menjahit pola. Guru membuat lingkaran, kemudian guru menjelaskan aturan selama kegiatan. Aturan

yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, dan dilanjutkan dengan kegiatan menjahit pola, setiap anak diberikan media pembelajaran yaitu benang dan pola yang telah dibentuk.



Gambar. 4.14 Anak melakukan kegiatan menjahit pola kupu-kupu

c) Penutup

Refleksi: duduk bersama dalam kelompok, meminta anak-anak untuk berbagi perasaan dan memberikan kesan serta pengalaman belajar hari ini, kemudian membimbing anak-anak untuk merapikan meja dan barang-barang pribadi. Setelah itu, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama, disusul dengan pemberian informasi mengenai rencana pembelajaran keesokan hari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih atas pengalaman belajar yang telah

dilalui, lalu ditutup dengan salam atau slogan yang diucapkan bersama.

c. Observasi

1) Pertemuan I

Dengan dilakukan tahap tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diobservasi meliputi seluruh aspek yang ada di instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang. Hasil penelitian siklus 2 pertemuan I jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut sebagai berikut :

Tabel. 4.15 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan I Siklus 2

No.	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		a	b	C	d	e	f	
1.	MS	3	3	3	4	4	4	BSB
2.	DA	3	3	2	3	3	3	BSH
3.	MC	3	2	3	3	3	2	BSH

4.	NS	3	3	2	3	3	3	BSH
5.	AR	4	3	3	4	4	3	BSB
6.	FA	4	3	3	4	4	4	BSB
7.	FM	3	2	3	4	4	3	BSH
8.	FS	3	3	3	4	3	3	BSH
9.	RH	2	2	2	3	3	2	MB
10.	IM	3	3	2	2	3	2	BSH
11.	AG	3	2	2	3	2	2	MB
12.	AI	2	2	2	3	3	2	MB
13.	ED	2	2	2	3	3	2	MB
14.	NA	3	2	2	3	3	2	BSH

Keterangan sub indikator:

- a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal
- b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran
- c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan
- d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- e) Anak mampu memegang benang di tangannya
- f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.

- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel. 4.16 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan I Siklus 2

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	0	0%
2.	MB	2	4	29%
3.	BSH	3	7	50%
4.	BSB	4	3	21%
	Jumlah		14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 3 anak, BSH 7 anak, MB 4 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSB berinisial MS, AR, FA, anak yang mendapatkan BSH berinisial DA, MC, NS, FM, FS, IM, NA, anak yang mendapatkan MB berinisial RH, AG, AI, ED. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat

bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

2) Pertemuan II

Dengan dilakukan tahap tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diobservasi meliputi seluruh aspek yang ada di instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang. Hasil penelitian siklus 2 pertemuan II jika dibuat dalam tabel, maka hasil observasi tersebut sebagai berikut :

**Tabel. 4.17 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK
Nurul Aulia Syam Pertemuan II Siklus 2**

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		a	b	c	d	e	f	
1.	MS	3	4	3	4	4	4	BSB
2.	DA	3	3	3	4	4	3	BSH
3.	MC	3	3	4	3	4	3	BSH
4.	NS	3	4	3	4	4	4	BSB
5.	AR	4	3	3	4	4	4	BSB
6.	FA	4	4	3	4	4	4	BSB
7.	FM	3	3	4	4	4	3	BSB
8.	FS	3	4	3	4	4	3	BSB
9.	RH	2	3	3	3	3	3	BSH
10.	IM	3	4	3	3	4	4	BSB
11.	AG	3	3	3	3	3	3	BSH
12.	AI	2	3	3	4	4	3	BSH
13.	ED	2	3	3	4	4	3	BSH
14.	NA	3	3	3	4	4	4	BSB

Keterangan sub indikator:

- a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal
- b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran
- c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan
- d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan

- e) Anak mampu memegang benang di tangannya
- f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel. 4.18 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan II Siklus 2

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	0	0%
2.	MB	2	0	0%
3.	BSH	3	6	43%
4.	BSB	4	8	57%
	Jumlah		14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 8 anak, BSH 6 anak, MB 0 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSB berinisial MS, NS,

AR, FA, FM, FS, IM, NA, anak yang mendapatkan BSH berinisial DA, MC, RH, AG, AI, ED. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

3) Pertemuan III

Dengan dilakukan tahap tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang. Hasil penelitian siklus 2 pertemuan III jika dibuat dalam tabel, maka hasil observasi tersebut sebagai berikut :

**Tabel. 4.19 Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK
Nurul Aulia Syam Pertemuan III Sikus 2**

No.	Nama Anak	Sub Indikator						Ket.
		a	b	C	d	e	f	
1.	MS	4	4	3	4	4	4	BSB
2.	DA	4	3	3	4	4	4	BSB
3.	MC	3	3	4	3	4	4	BSB
4.	NS	4	4	3	4	4	4	BSB
5.	AR	4	3	4	4	4	4	BSB
6.	FA	4	4	3	4	4	4	BSB
7.	FM	3	3	4	4	4	4	BSB
8.	FS	3	4	3	4	4	4	BSB
9.	RH	4	3	3	4	4	4	BSB
10.	IM	4	4	3	3	4	4	BSB
11.	AG	3	3	3	3	4	4	BSh
12.	AI	3	3	3	4	4	4	BSB
13.	ED	3	3	3	4	4	3	BSh
14.	NA	4	3	3	4	4	4	BSB

Keterangan sub indikator:

- a) Anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal
- b) Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran
- c) Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan
- d) Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- e) Anak mampu memegang benang di tangannya

f) Anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel. 4.20 Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak TK Nurul Aulia Syam Pertemuan III Siklus 2

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	0	0%
2.	MB	2	0	0%
3.	BSH	3	2	14%
4.	BSB	4	12	86%
	Jumlah		14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 11 anak, BSH 2 anak, MB 0 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSB berinisial MS,

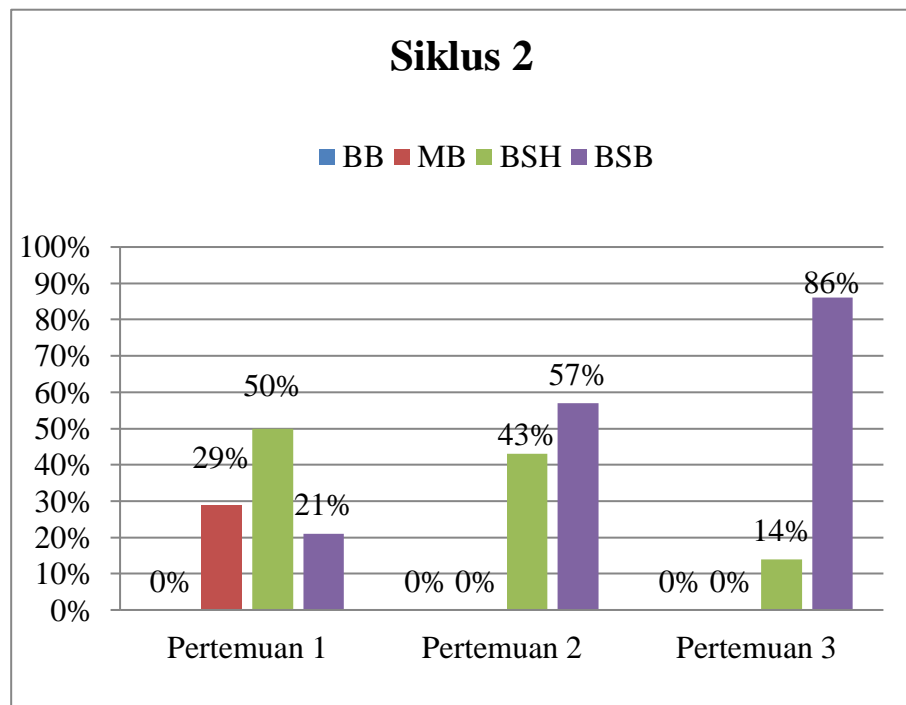
DA, MC, NS, AR, FA, FM, FS, RH, IM, AI, NA, anak yang mendapatkan BSH berinisial AG, ED. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

Tabel. 4.21 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Aulia Syam pertemuan I, II, III siklus 2

No.	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	BB	0%	0%	0%
2.	MB	29%	0%	0%
3.	BSH	50%	43%	14%
4.	BSB	21%	57%	86%
Jumlah		100%		

Berdasarkan hasil observasi motorik halus anak yang diperoleh di TK Nurul Aulia Syam, pada siklus 2 terdapat peningkatan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh peneliti. Pada pertemuan I terdapat anak yang mendapat BB dengan hasil Persentase BB 0%, MB 29%, BSH 50%, dan BSB 21%. Pada pertemuan II terdapat anak yang mendapat BB 0%, MB 0%, BSH 43%, dan BSB 57%. Pada pertemuan III terdapat

anak yang mendapat BB 0%, MB 0%, BSH 14%, dan BSB 86%. Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah:

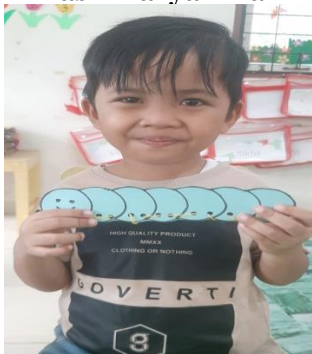



Gambar. 4.15 Grafik Rekapitulasi Hasil Motorik Halus Anak Pertemuan I, II, II Siklus 2


d. Hasil Karya Anak/Lembar Tugas Anak

Peneliti mencantumkan hasil karya anak dengan 2 sampel setiap pertemuan. Hasil karya anak/ lembar tugas yang dikerjakan anak dari siklus 2 pertemuan I – III.


Tabel. 4.22 Hasil Karya Anak Pertemuan I


Inisial anak : FS Siklus/Pertemuan : 2/1 Tanggal : 10 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan FS dapat mengikuti garis horizontal yang terdapat di pola tanpa bimbingan dari guru Catatan : Sebelum tugas diberikan guru mempraktekkan cara menjahit pola horizontal.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	


Inisial anak : MC Siklus/Pertemuan : 2/1 Tanggal : 10 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan MC dapat mengikuti garis horizontal dengan baik tanpa bantuan dari guru. Catatan : Sebelum tugas diberikan, guru mempraktekkan cara menjahit pola dengan benar.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

<p>Inisial anak : AG</p> <p>Siklus/Pertemuan : 2/1</p> <p>Tanggal : 10 Juni 2025</p>	
<p>Hasil Karya Anak</p> 	<p>Hasil Pengamatan</p> <p>AG dapat mengikuti garis horizontal yang terdapat di pola tanpa bimbingan dari guru</p> <p>Catatan : Sebelum tugas diberikan guru mempraktekkan cara menjahit pola horizontal.</p>
<p>Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar:</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus</p>	

Tabel. 4.23 Hasil Karya Anak Pertemuan II


<p>Inisial anak : FA</p> <p>Siklus/Pertemuan : 2/2</p> <p>Tanggal : 11 Juni 2025</p>	
<p>Hasil Karya Anak</p> 	<p>Hasil Pengamatan</p> <p>FA dapat menggunakan jari-jarinya untuk menjahit pola ikan dengan rapi dan benar.</p> <p>Catatan : sebelum tugas diberikan, guru mempraktekkan terlebih dahulu cara menjahit pola.</p>
<p>Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar:</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus</p>	


Inisial anak : AI Siklus/Pertemuan : 2/2 Tanggal : 11 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan AI dapat menjahit pola dengan jari jarinya dengan baik. Catatan : Sebelum tugas diberikan, guru mempraktekkan cara menjahit dengan benar.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Inisial anak : IM Siklus/Pertemuan : 2/2 Tanggal : 11 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan IM dapat menjahit pola ikan dengan jari jarinya dengan baik. Catatan : Sebelum tugas diberikan, guru mempraktekkan cara menjahit dengan benar.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Tabel. 4.24 Hasil Karya Anak Pertemuan III

Inisial anak : MS Siklus/Pertemuan : 2/3 Tanggal : 12 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan MK dapat menjahit pola bentuk kupu-kupu dengan baik dan rapi. Catatan : sebelum tugas diberikan, guru mempraktekkan cara menjahit kupu-kupu dengan benar.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Inisial anak : NS Siklus/Pertemuan : 2/3 Tanggal : 12 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan NS dapat menggunakan jari-jarinya untuk menjahit pola kupu-kupu dengan baik. Catatan : Sebelum tugas diberikan, guru menjelaskan cara menjahit pola kupu-kupu dengan benar.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

Inisial anak : NA	
Siklus/Pertemuan : 2/3	
Tanggal : 12 Juni 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan NA dapat menjahit pola bentuk kupu-kupu dengan baik dan rapi. Catatan : sebelum tugas diberikan, guru mempraktekkan cara menjahit kupu-kupu dengan benar.
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) mengkoordinasikan motorik halus	

e. Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan pada pertemuan 3 siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan terhadap motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola. Pertemuan 1 BSB 21%, BSH 50%, dan MB 29%, Pertemuan 2 BSB 57%, BSH 43%, Pertemuan 3 BSB 86%, BSH 14%. Sehingga penelitian ini dihentikan sampai di siklus 2 pertemuan 3 karena kriteria BSB dan BSH lebih dominan dari kriteria MB dan BB, serta perkembangan motorik halus sudah mencapai 80%.

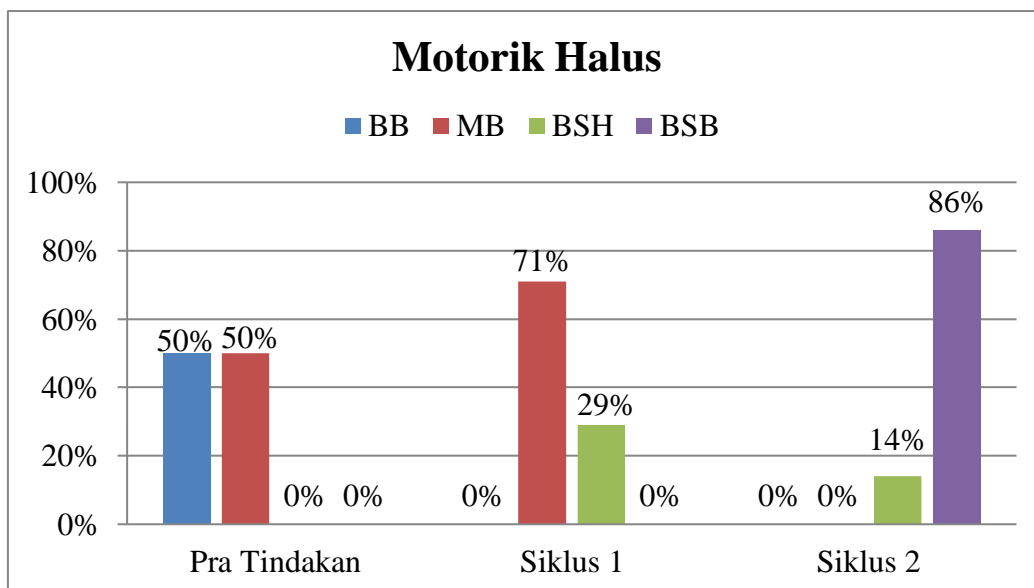
C. Pengujian Hipotesis

Pada pertemuan pertama, anak-anak masih bingung dan belum terbiasa memegang benang dan masih bingung memasukkan benang ke dalam lubang, anak masih bingung mengikuti bentuk pola yang telah diberikan. Namun seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai terbiasa dan bisa memegang benang serta memasukkan benang ke dalam lubang dan anak bisa mengikuti bentuk pola saat sedang melakukan kegiatan menjahit. Karena sebelum melakukan kegiatan menjahit pola guru memberikan arahan terlebih dahulu dan memberi contoh hasil dari menjahit pola, saat kegiatan, guru mengarahkan dan membimbing anak serta memberikan motivasi kepada anak. Dan anak mulai memahami secara tidak langsung motorik halus melalui kegiatan menjahit pola. Terlihat peningkatan persentase motorik halus yang terjadi pada setiap pertemuan yang ada di siklus 1 dan siklus 2, agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel rekapitulasi keseluruhan observasi berikut ini :

Tabel. 4.25 Rekapitulasi Persentase Hasil Obserasi Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2

No.	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	BB	50%	0%	0%
2.	MB	50%	71%	0%
3.	BSH	0%	29%	14%
4.	BSB	0%	0%	86%
Jumlah		100%		

Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah ini:



Gambar. 4.16 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil observasi Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjahit pola mengalami peningkatan yang baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan tindakan peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian, yaitu :

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada motorik halus dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengikuti pola garis vertikal dan horizontal, anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran, anak mampu mengikuti bentuk sesuai dengan pola yang diberikan, anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk

yang diberikan, anak mampu memegang benang di tangannya, anak mampu memasukkan benang ke dalam lobang.

2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan sesuai sub indikator keberhasilan yang telah ditentukan berdasarkan aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari observasi perkembangan pada siklus 2 dapat dilihat bahwa kriteria BSB 86%, BSH 14%, MB 0%, BB 0%. Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa kegiatan menjahit pola berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dapat dilihat kegiatan ini berhasil dan dapat diterapkan di kelas. Maka implikasinya, kegiatan menjahit pola dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi anak atau peserta didik penerapan kegiatan menjahit pola dapat membantu merangsang jari jemari anak serta berkreaitivitas sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan, khusus untuk mencapai perkembangan motorik halus.

C. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan menjahit pola sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk mengembangkan motorik halus anak di kelas. Penting bagi guru untuk menyediakan media pembelajaran yang bervariasi dan memberikan bimbingan serta motivasi yang berkelanjutan.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua disarankan untuk tidak hanya fokus pada calistung pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran di TK atau RA lebih berfokus pada mengembangkan aspek aspek perkembangan dasar anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kegiatan menjahit pola untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Jadi, dengan kegiatan menjahit pola ini dapat dijadikan sebagai kegiatan yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afandi. 2019. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.)
- Al-Qur'an, Surat An-Nahl Ayat 78.
- Annisa Rahmasari, dkk. 2023. Pendampingan Kegiatan Menjahit Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 06 No. 05.
- Astuti. 2022. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1,No.2 (November)
- Beal, Nancy. 2011. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*. (Yogyakarta : Prioenbooks)
- Denok Dwi Anggraini. 2022. *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini* (Indonesia: CV creator cerdas).
- Estieka Yasmin Hutaeruk, 2008. *Keterampilan Umum Menjahit*, (Bogor:Indo Book Citra Media)
- Fauzah et al. 2020. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit di TKN Pembina Muara Batu”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 02.
- Ghina Fairuz, 2021. Taopik Rahman, Rosarina Giyartini, “Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No.2, (Desember)
- Guru Kelas TK Nurul Aulia Syam, Observasi dan wawancara. Dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025.

- Hikmah Artiningsih, Heryati. 2025. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B di KB RA Al-Ihsaan Malang, *Internasional Journal Educational Maysa Research, Vol. 1, No. 1.*
- Hurlock, E.B, 2010. *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga)
- Johani, Dimiyati. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Cet. ke-3. (Jakarta: Kencana).
- Khadijah et al. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana)
- Martha Cristianti, 2019. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini", (15 Februari) <http://staff.uny.ac.id>
- Moh. Hariyadi, 2009. *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya)
- Muhammad Fadillah, 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta, Ar-Ruz Media)
- Mulyasa, 2016. *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- N. Juhaenah. 2023. Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Menjahit Teknik Silang Jujur Pada Anak Kelompok B TK Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun AJARAN 2018/2019. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia, volume 3, nomor 1.*
- Nurlaili, 2019. *Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini* (Medan)
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Priska Putri Cahyaninda. 2021. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD Nabiilah Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan Lampung.

Reza Septiani Ningsih, Aniyawati. 2023. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Kelompok B Paud Batu Permai Juku Batukecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan Vol.2 No.1*.

Sudarwan Danim. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2017. *Prodesur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Suharsimi Arikunto, 2006. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta)

Syamsu Yusuf LN. 2016. *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosda Karya).

Tri Utami, Istikomah, Novita Nurul Hidayah, dkk. 2024. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Usia Dini Kelompok A Tk Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal ALAYYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 1, Februari*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Wahyuni Soleha, Hasbi Sjamsir. 2022. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022, *Journal Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.3, No.1*.

Winda Mayang Sari. 2023. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Karangrejo Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Yuliani Nuraini, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks).

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Restu Muliani
TTL : Penyagun, 22 September 2003
NIRM : 1216.21.2674
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. H. Sarip, Desa Penyagun
Ayah : M. Rizal
Ibu : Rusmiati
E-Mail : restumuliani02@gmail.com
NO. Hp : 082278390496

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Aisyiyah Selatpanjang

SD SWASTA Al-Muwahhidin Muhammadiyah Selatpanjang

SMP Muhammadiyah Selatpanjang

MA Diniyah Putri Pekanbaru

Kuliah Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Dr. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuntz No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 30 Mei 2025

Nomor : 0355/IAI-DP/V/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala TK Nurul Aulia Syam

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami

Nama : Restu Muliani
NIRM : 1216.21.2674
Program Studi : SI Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 30 Mei 2025 s/d 30 Agustus 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yanti, MM
PEKANBARU
NIDN. 2124118301



TAMAN KANAK - KANAK " NURUL AULIA SYAM "

Jl. Katio / Kubu Indah Kel. Tangkerang Tengah Kec. Marpoyan Damai
Pekanbaru Hp. 0813 7147 2361

Nomor :

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Prodi PIAUD

Di -

IAI Diniyyah Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK Nurul Aulia Syam Pekanbaru, menyatakan bahwa :

Nama : Restu Muliani

Nim : 1216.21.2674

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola Di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Adalah benar telah melakukan penelitian di TK Nurul Aulia Syam pada tanggal 3 - 12 Juni 2025. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan seperlunya.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Kepala TK Nurul Aulia Syam



ELIFITA, S.Pd, AUD.

Instrument Wawancara

Narasumber : Ibu Kepala Sekolah TK Nurul Aulia Syam

Ibu Wali Kelas TK Nurul Aulia Syam

Tanggal : 10 Maret 2025

Tempat : TK Nurul Aulia Syam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan sekolah TK Nurul Aulia Syam ini didirikan?	"TK Nurul Aulia Syam berdiri sejak tanggal 18 Mei tahun 2016"
2.	Berapa luas sekolah TK Nurul Aulia Syam?	"Untuk luas tanah TK Nurul Aulia Syam sekitar 500 m ² ."
3.	Bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK Nurul Aulia Syam?	"Perkembangan motorik halus anak di TK Nurul Aulia Syam sebagian anak perkembangannya lumayan bagus, tetapi ada sebagian anak perkembangannya masih kurang optimal"
4.	Berapa anak yang belum berkembang?	"Ada sekitar 6 atau 7 anak yang belum berkembang secara optimal"
5.	Apakah di kelas ini kegiatan menjahit pola pernah diterapkan?	"Untuk kegiatan menjahit pola belum pernah diterapkan di dalam kelas"
6.	Kenapa kegiatan menjahit pola ini belum pernah diterapkan di dalam kelas?	"Karena selama ini, kami memang lebih sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) untuk menstimulasi motorik halus anak seperti mewarnai, menebalkan huruf dan lainnya. "
7.	Kenapa hal itu bisa terjadi?	"Karena kurangnya media pembelajaran dan variasi pembelajaran di dalam kelas, sehingga menyebabkan kami berfokus di LKA, dan menjadikan stimulasi anak menjadi kurang optimal."

**INSTRUMEN ASESMEN TK NURUL AULIA SYAM
CEKLIS KEGIATAN**

Nama	Dinda	Bulan	Februari 2025
Kelompok	B (5-6 Tahun)	Semester	2 (Genap)
Guru Kelas	Bunda Nova Rozi	Tahun Ajaran	2024/2025

No	Tujuan Kegiatan	Konteks Tujuan Kegiatan	Hasil Pengamatan		
			Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang Teramati
1	Membiasakan ucapan minta tolong, terima kasih, maaf, dan permisi.	Mengucapkan tolong, terima kasih.		<input checked="" type="checkbox"/>	Saat Dinda meminta tolong untuk membuka tutup botol, Dinda bilang "minta tolong, dan terimakasih"
2	Terbiasa mengucapkan salam	Mengucapkan salam ketika datang dan pulang		<input checked="" type="checkbox"/>	Dinda mengucapkan salam ketika masuk kelas
3	Dapat menyelesaikan masalah sederhana	Mampu memproses makanan sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>		Dinda masih perlu bantuan dari guru untuk mengupas jeruk.
4	Terbiasa menolong ciptaan Tuhan	Membantu orang lain		<input checked="" type="checkbox"/>	Dinda ikut membantu merapikan kulit jeruk.
5	Menanamkan sikap bertanggung jawab	Membuang sampah ke tempat sampah		<input checked="" type="checkbox"/>	Dinda membuang kulit jeruk ke tempat sampah
6	Mengetahui situasi yang membahayakan untuk dirinya	Biji makanan tidak bisa dimakan		<input checked="" type="checkbox"/>	Dinda makan jeruk dan berhasil membuang bijinya
7	Mengenal operasi matematika sederhana	Memahami hasil pengurangan sederhana	<input checked="" type="checkbox"/>		Dinda masih kebingungan dalam memahami hasil pengurangan sederhana.
8	Menguasai literasi sederhana	menebalkan kata jeruk dengan rapi.	<input checked="" type="checkbox"/>		Dalam menebalkan huruf, Dinda masih keluar garis dan kurang rapi.

**ASESMEN TK NURUL AULIA SYAM
CEKLIS KEGIATAN**

Nama	Asraf	Bulan	Februari 2025
Kelompok	B (5-6 Tahun)	Semester	2 (Genap)
Guru Kelas	Bunda Nova Rozi	Tahun Ajaran	2024/2025

No	Tujuan Kegiatan	Konteks Tujuan Kegiatan	Hasil Pengamatan		
			Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang Teramati
1	Membiasakan ucapan minta tolong, terima kasih, maaf, dan permisi.	Mengucapkan permisi.		<input checked="" type="checkbox"/>	Saat Asraf berjalan di depan bunda atau temannya, Asraf mengucapkan kata "permisi"
2	Terbiasa mengucapkan salam	Mengucapkan salam ketika datang dan pulang		<input checked="" type="checkbox"/>	Asraf mengucap- kan salam ketika masuk kelas
3	Dapat menyelesaikan masalah sederhana	Mampu memproses makanan sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>		Asraf masih perlu bantuan dari guru untuk mengupas jeruk.
4	Terbiasa menolong ciptaan Tuhan	Membantu orang lain		<input checked="" type="checkbox"/>	Asraf membantu guru merapikan kursi dan meja.
5	Menanamkan sikap bertanggung jawab	Membuang sampah ke tempat sampah		<input checked="" type="checkbox"/>	Asraf membuang kulit jeruk ke tempat sampah.
6	Mengetahui situasi yang membahayakan untuk dirinya	Biji makanan tidak bisa dimakan		<input checked="" type="checkbox"/>	Asraf makan jeruk dan berhasil membuang bijinya.
7	Mengenal operasi matematika sederhana	Memahami hasil pengurangan sederhana		<input checked="" type="checkbox"/>	Asraf memahami hasil pengurangan sederhana dalam soal bentuk cerita.
8	Menguasai literasi sederhana	menebalkan kata jeruk dengan rapi.	<input checked="" type="checkbox"/>		Asraf masih keluar garis dan kurang rapi dalam menebalkan kata "Jeruk".

Instrumen Penilaian Anak Siklus 2

Pertemuan 3

No.	Sub Indikator	Nama Anak													
		MS	DA	MC	NS	AR	FA	FM	FS	RH	IM	AG	AI	ED	NA
1.	Anak mampu mengikuti pola garis horizontal dan vertikal	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
2.	Anak mampu mengikuti pola garis melengkung dan lingkaran	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3.	Anak mampu membuat bentuk sesuai dengan pola yang diberikan	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4.	Anak mampu menempelkan bentuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
5.	Anak mampu memegang benang di tangannya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Ket.		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB

Tabel Kegiatan Observasi Penelitian Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH	✓	
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3.	Memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	✓	
4.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini	✓	
5.	Menjelaskan materi pembelajaran hari ini	✓	
6.	Membimbing dan membantu anak yang kesulitan	✓	
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓	
8.	Mengamata kegiatan anak setelah pembelajaran selesai dan pulang.	✓	

Tabel Kegiatan Observasi Penelitian Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH	✓	
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3.	Memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	✓	
4.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini	✓	
5.	Menjelaskan materi pembelajaran hari ini	✓	
6.	Membimbing dan membantu anak yang kesulitan	✓	
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓	
8.	Mengamata kegiatan anak setelah pembelajaran selesai dan pulang.	✓	

Dokumentasi Kegiatan di Sekolah

	
<p>Wawancara dengan kepala sekolah TK Nurul Aulia Syam</p>	
	
<p><i>Morning Time</i> di depan kelas</p>	
	
<p>Proses belajar mengajar di dalam kelas</p>	<p>Anak setelah selesai mengerjakan tugas</p>